

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN**

**Oleh:
PUTRI WIJAYANTI
NPM. 2201031023**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) LAMPUNG
1447 H /2025 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2
RAMA KLANDUNGAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Putri Wijayanti

NPM. 2201031023

Pembimbing: Ratih Rahmawati, M,Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITA ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47208, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Putri Wijayanti
NPM : 2201031023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketia Program Studi PGMI

Dea Lura Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 03 Februari 2026
Pembimbing


Ratih Rahmawati, M.Pd.
NIDN. 2014089202

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS
IV DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN

Nama : Putri Wijayanti

NPM : 2201031023

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 03 Februari 2026
Pembimbing



Ratih Rahmtawati, M.Pd.
NIDN. 2014089202

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN

Oleh:

Putri Wijayanti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SD Negeri 2 Rama Klandungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru IPAS kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mematuhi tata tertib kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi guru yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu pemberian keteladanan, pembiasaan disiplin, pemberian motivasi, penerapan aturan kelas, pemberian teguran dan sanksi yang bersifat mendidik, serta penggunaan variasi metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Disiplin belajar siswa terlihat dari ketepatan waktu hadir di kelas, ketaatan terhadap aturan pembelajaran, perhatian saat proses belajar berlangsung, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, strategi yang diterapkan guru secara bertahap mampu meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, peran dan strategi guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Disiplin Siswa, Pelajaran IPAS

ABSTRACT

Teacher Strategies in Improving Student Learning Discipline in IPAS Subjects for Fourth Grade at SD Negeri 2 Rama Klandungan

By:

Putri Wijyantig

This study aims to determine the teacher strategies in improving student learning discipline in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject for fourth-grade students at SD Negeri 2 Rama Klandungan. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects were the fourth-grade IPAS teacher and fourth-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. However, based on preliminary observations in grade IV, several students were found to show low discipline, such as arriving late, not completing assignments on time, not paying attention during lessons, and not obeying classroom rules. These conditions indicate the need for effective teacher strategies to improve students' learning discipline.

The results of the study indicate that teachers implement several strategies to improve student learning discipline, including providing good role models, habituating disciplined behavior, giving motivation, implementing classroom rules, applying educational sanctions, and using varied learning methods to reduce students' boredom. Students' learning discipline can be observed through punctuality in attending classes, obedience to learning rules, attentiveness during the learning process, and responsibility in completing assignments. Although some obstacles remain, the strategies applied by teachers gradually improve students' learning discipline in IPAS subjects. Therefore, teachers play a crucial role in shaping students' learning discipline character at the elementary school level.

Keywords: Teacher strategies, Student discipline, Lesson IPAS

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Wijayanti
NPM : 2201031023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkn dalam daftar pustaka.

Metro, 6 Februari 2026

Yang menandatangani



Putri Wijayanti

NPM 2201031023

MOTTO

كَثِيرَ اللَّهِ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

(QS. Al-Ahzab: 21)

“Langkah kecil yang konsisten akan membawa pada perubahan besar.”

(Putri wijayanti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan atas segala karunianya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, maka dengan segala ketulusan hati, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yaitu bapak Parmanto dan ibu Tentrem, orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, sebagai sandaran terkuat bagi saya, yang tiada henti-hentinya mendo'akan saya, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, serta dukungan baik secara moral maupun finansial hingga terselesainya skripsi ini.
2. Kepada adik laki-laki saya yaitu Pebri Dwi Jayanto, yang selalu membuat saya termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat menjadi panutannya dimasa yang akan datang.
3. Kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan agar terselesainya skripsi ini.
4. Kepada sahabat saya Wiwin Hidayanti, Dipa Reka Pangesti, Sani Nurul Latifah, dan Silvi Nadiah Izmi yang telah memberikan dukungan agar terselesainya skripsi ini.
5. Kepada teman seperjuangan khususnya PGMI A 2022, yang selalu kebersamai peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dimana atas anugerahnya, sehingga peneliti dapat menuntaskan penyusunan skripsi penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN”** dengan baik. Skripsi ini merupakan suatu bagian dari persyaratan guna menyelesaikan pembelajaran di Jurusan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN Jusila) guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fkultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dea Tara Ningtiyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ratih Rahmawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jusila yang telah memberikan ilmu dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa banyak kesalahan dalam penulisan Skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Metro, 2 Februari 2026

Peneliti



Putri Wijayanti
NPM. 220031023

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Strategi guru	14
1. Pengertian Strategi guru	14
2. Macam-macam Strategi Guru dalam Pembelajaran	16
3. Indikator Strategi Guru.....	18
B. Disiplin	20
1. Pengertian Disiplin.....	20
2. Disiplin Belajar	23
3. Tujuan Disiplin Belajar	24
4. Indikator Disiplin Belajar	25
5. Unsur-unsur Disiplin Belajar	28
C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).....	30
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ..	30
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33

1.	Jenis Penelitian	33
2.	Sifat Penelitian.....	34
B.	Sumber Data	35
1.	Sumber Data Primer.....	35
2.	Sumber Data Sekunder.....	35
C.	Teknik Pengumpulan Data	36
1.	Wawancara.....	36
2.	Dokumentasi.....	37
3.	Observasi	37
D.	Teknik Keabsahan Data.....	38
E.	Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian.....	42
1.	Deskripsi lokasi SD Negeri 2 Rama Klandungan.....	42
2.	Struktur dan Organisasi SD Negeri 2 Rama Klandungan	48
3.	Sarana dan prasarana SD Negeri 2 Rama Klandungan...	49
B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
1.	Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS SD Negeri 2 Rama Klandungan.....	52
C.	Pembahasan	66
1.	Mengkondisikan Keadaan Kelas	66
2.	Penerapan dan Aturan Tata Tertib Kelas	68
3.	Pembiasaan Disiplin.....	70
4.	Guru Menyajikan Materi Dalam Bentuk Yang Bervariasi Serta Guru Terampil Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran	71
5.	Guru Memberikan Contoh Teladan Yang Baik.....	74
6.	Pemberian Teguran, Hukuman Dan Reward Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik	75
BAB V PENUTUP.....		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Diagram Analisis Data Miles Huberman	41
Gambar 4.1	Struktur organisasi SD Negeri 2 Rama Klandungan	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relevan	8
Tabel 4.1	Data guru dan karyawan SD Negeri 2 Rama Klandungan.....	46
Tabel 4.2	Data keseluruhan peserta didik SD Negeri 2 Rama Klandungan..	47
Tabel 4.3	Kondisi bangunan SD Negeri 2 Rama Klandungan	49
Tabel 4.4	Kondisi prasarana SD Negeri 2 Rama Klandungan	49
Tabel 4.5	Sarana dan Alat/Media Belajar	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi kegenerasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap.¹ Seperti yang dijelaskan oleh Brodjonegoro memaparkan pendidikan merupakan suatu ilmu yang menuntut seseorang atau anak untuk menjadi berkembang dan memahami hal-hak baru yang penting dan berguna dimasa yang akan datang yang dilakukan sejak ia lahir hingga bertumbu dewasa.²

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, salah satunya adalah karakter disiplin.³ Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin belajar mencerminkan sikap patuh terhadap aturan, keteraturan dalam belajar, serta tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung mampu

¹Abd Rahmad, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Unsur-unsur Pendidikan", Jurnal Al-Urwatul Wutsqa, no 2 (2024)

² Teguh Triwiyanto. Pengantar Pendidikan, ke-2. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hal 58

³ Thomas lickona. Pendidikan Karakter. (Jurnal Batam Books, 2022), hal 56-58

mengelola waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat berdampak pada terganggunya proses pembelajaran dan menurunnya hasil belajar siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan disiplin belajar siswa. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menegakkan aturan kelas, serta membentuk kebiasaan disiplin pada siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut disiplin belajar siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Suhelayanti mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, Sejarah dan kebudayaan”. Menurut BNSP pembelajaran IPAS yang dilakukan secara inkuiri ilmiah akan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek

penting kecapakan hidup.⁴ Pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif siswa, seperti mengamati, berdiskusi, bekerja sama, mematuhi aturan kegiatan, serta mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, disiplin belajar menjadi faktor penting agar proses pembelajaran IPAS dapat berjalan secara efektif.

Namun, pada kenyataannya, disiplin belajar siswa masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar. Hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, rendahnya ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya kesungguhan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵ Rendahnya disiplin belajar ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPAS. Padahal pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk aktif mengamati, meneliti, bekerja sama serta mematuhi aturan kegiatan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tanpa disiplin belajar yang tinggi, siswa cenderung sulit mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan pada tanggal (15 Agustus 2025) melalui observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Rama Klandungan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV masih kurang. Pada saat proses pembelajaran dimulai ada beberapa siswa yang datang terlambat, tidak rapi dalam berpakaian, ribut dikelas, mengobrol dengan teman saat jam pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁴ M Jallalil Adha, dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, no. 3 (2025)

⁵ Wawancara Guru IPAS kelas 4 SD Negeri 2 Rama Klandungan

Hal ini merupakan bukti bahwa disiplin belajar siswa kelas IV masih kurang. Sebagai seorang guru maka harus peduli dan meningkatkan disiplin belajar kepada siswanya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Rama Klandungan yaitu salah satunya disiplin belajar beberapa siswa dikelas IV perlahan-lahan menurun karena mengobrol dengan teman sebaya sehingga tidak memperhatikan guru, mencontek pekerjaan teman, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Itu dikarenakan kurangnya strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai pendekatan. Misalnya seperti peserta didik yang berisik atau mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran, Adapun hukuman yang diberikan seperti menyuruh peserta didik berdiri di depan papan tulis, pindah tempat duduk atau *break time*, kode diam dan hitung mundur. Ada juga Sebagian guru yang memberikan nasihat kepada peserta didik agar duduk tenang dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana strategi guru diterapkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa disekolah dasar, khususnya pada mata Pelajaran IPAS. Masalah kedisiplinan merupakan salah satu aspek untuk mencapai keberhasilan proses belajar, sehingga penelitian ini membantu memahami langkah-langkah guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sejak dini. Melalui penelitian ini,

diperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk strategi guru serta solusi yang diterapkan di kelas. Hasil referensi penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi guru, sekolah serta pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi bagi pengembangan mutu Pendidikan, terutama dalam penguatan karakter disiplin di lingkungan sekolah dasar.

Pentingnya disiplin belajar bagi siswa sangat penting dalam membentuk dasar keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Dengan mengembangkan disiplin dalam belajar siswa, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk meningkatkan prestasi akademik mereka selain itu dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti manajemen waktu, belajar secara teratur dan berusaha mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu disiplin belajar juga dapat berdampak positif bagi kesehatan mental siswa seperti lebih percaya diri. Hal ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar. dalam pembelajaran IPAS, misalnya disiplin belajar sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan secara sistematis, melakukan pengamatan dengan teliti, dan menyelesaikan tugas sesuai aturan yang ditetapkan guru.

Selain itu, disiplin belajar juga berperan dalam membangun sikap tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan. Melalui pembiasaan disiplin, siswa belajar menghargai proses belajar, tidak mudah menyerah, dan mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar. nilai-nilai

ini akan menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.⁶

Secara umum permasalahan disiplin di Sekolah Dasar dapat terlihat dari perilaku siswa yang kurang mematuhi aturan sekolah, seperti datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, bermain saat jam pelajaran, berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu banyak siswa yang belum mampu mengatur waktu belajar dengan baik, misalnya lupa membawa perlengkapan sekolah, atau tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Dalam konteks pembelajaran, terutama pembelajaran IPAS yang membutuhkan ketelitian dan keterlibatan aktif, rendahnya disiplin siswa sering kali menyebabkan kurangnya konsentrasi dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung cepat bosan, tidak mengikuti instruksi guru dengan baik dan kurang bertanggung jawab dalam kerja kelompok atau eksperimen sederhana. Akibat dari rendahnya disiplin belajar adalah menurunnya kualitas proses dan hasil belajar. padahal, kedisiplinan merupakan dasar utama bagi keberhasilan siswa dalam belajar di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas pada SD Negeri 2 Rama Klandungan masih banyak peserta didik yang kurang disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran ipas di SD Negeri 2 Rama Klandungan dalam proses pembelajaran. Dengan ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru

⁶ Samuel Mamonto, dkk. Disiplin Dalam Pendidikan. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup), hal 52

Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Di SD Negeri 2 Rama Klandungan “.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Rama Klandungan?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pastinya memiliki tujuan tersendiri agar menjadi terarah. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Rama Klandungan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi untuk perkembangan dalam bidang Pendidikan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi setiap guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dari sebelumnya untuk membangun disiplin siswa saat proses pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman strategi guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

E. Penelitian Relevan**Tabel 1.1****Penelitian Relevan**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1.	Regita Wulandari mahasiswa dari IAIN Metro dengan judul penelitian: Strategi Guru dalam Mempertahankan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2021/2022. Hasil dari penelitian ini yaitu guru memiliki strategi tersendiri dalam mempertahankan disiplin belajar siswa diantaranya: guru memberikan motivasi kepada siswa, guru	Membahas mengenai disiplin belajar peserta didik atau siswa	pada penelitian Regita Wulandari membahas mengenai Strategi guru dalam mempertahankan disiplin belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2021/2022 sedangkan penelitian saya membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan	Mengetahui lebih dalam mengenai kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran IPAS dan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	<p>memberikan keteladanan, guru membentuk pembiasaan, dan guru memberikan hukuman.</p>		<p>disiplin belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS.</p>	
2.	<p>Nadia Mufidah mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul penelitian: Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTS Samahani Aceh Besar Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selalu dilakukan melalui 7 pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa</p>	<p>Pada penelitian Nadia Mufidah meneliti di sekolah MTS Samahani Aceh Besar sedangkan penelitian saya di SD Negeri 2 Rama Klandungan</p>	<p>Untuk mengetahui lebih dalam strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajara siswa pada pembelajaran Ipas.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	nasehat, pendekatan sapaan atau teguran, pendekatan penyadaran, dan pendekatan sanksi.			
3.	Kholisoh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pasca Pandemi pada siswa Kelas IV di MI Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang tahun pembelajaran 2023/2024. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh para guru ialah memberikan pembiasaan, memberikan keteladanan, memberikan peraturan,	Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan disiplin siswa yang Khususnya kelas IV di SD	Pada penelitian Kholisoh melakukan penelitian di MI Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang sedangkan penelitian saya di SD Negeri 2 Rama Klandungan	Untuk mengetahui strategi apa yang dipakai untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	dan memberikan hukuman			
4.	Nurdahlia mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul penelitian: Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa melalui Teknik Inner Control pada kelas VI di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampena tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil dari penelitian ini adalah dalam mengatasi kendala meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu kepala sekolah dan guru terlebih dahulu memberikan contoh atau teladan sikap disiplin yang baik kepada siswa dan bagi yang melanggar peraturan	Kesaamaannya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan disiplin siswa	Perbedaannya kalau penelitian Nurdahlia membahas Upaya guru sedangkan pada penelitian saya membahas tentang strategi gurunya	Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan disiplin siswa

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	<p>akan diberikan sanksi berupa teguran secara lisan serta sanksi fisik berupa push-up bagi laki-laki dan shut-up bagi Perempuan atau murijaah hafalan, dengan begitu diharapkan siswa bisa disiplin dengan baik serta menghargai waktu yang ada.</p>			
5.	<p>Hoirur Rokayyah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul penelitian: Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidomukti Mayang Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan hasil penelitian adalah berdasarkan temuan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan peserta didik</p>	<p>Perbedaanya yaitu jika penelitian Hoirur Rokayyah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Mayang Jember sedangkan penelitian saya dilakukan di SD Negeri 2 Rama Kelandungan</p>	<p>Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
	<p>penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dikatakan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Darul Ulum Sidomukti Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses Pelajaran didalam dan diluar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan.</p>			

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi guru

1. Pengertian Strategi guru

Strategi guru dalam pendidikan tidak hanya fokus pada metode pengajaran saja, tetapi juga bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan melakukan penilaian secara berkesinambungan. Pola yang terencana dan ditentukan secara sadar dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang akan terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, prosesnya dan sarana pendukung kegiatan.¹ Strategi juga dapat diartikan sebagai kesepakatan, pendekatan atau aturan untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan tenaga, waktu, dan kemudahan dengan sebaik-baiknya.

Dalam proses pembelajaran, strategi guru dapat diartikan sebagai cara penyampaian materi pembelajaran pada lingkungan kelas tertentu, meliputi jenis, jangkauan, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.² Menurut risya Aini Khoerunnisa menyebutkan bahwa strategi guru merupakan planning yang didesain buat mencapai tujuan pendidikan tertentu, guru perlu mengembangkan strategi yang menarik dan menyenangkan supaya siswa terinspirasi untuk belajar.

¹ Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hal 3

² Ainul Mardiah dan Maera Julike, "Strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di Min 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues", *Jurnal Intelektual Prodi MPI*, no. 2 (2022)

untuk meningkatkan motivasi siswa, guru wajib menentukan dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.³ Menurut Paturochman menyatakan bahwa strategi guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh metode pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas. Tujuannya agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekedar menjadi pendengar yang pasif.⁴ Menurut Sarvista Bukit menjelaskan bahwa strategi guru merupakan pendekatan yang diambil oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif guna mendorong kemandirian belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah strategi pembelajaran yang merupakan rencana dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru perlu merancang strategi yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar. selain itu, penting bagi guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat menarik perhatian mereka dan memenuhi berbagai tingkah kemampuan yang ada. Dalam hal ini strategi guru tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga pelaksanaan dan

³ Risyda Aini Khoerunnisa, dan N Faturrohman, dan Zaenal Arifin,” strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam”, no. 2 (2021)

⁴ Ika Kartika dan Opan Arifudin, “strategi guru Pendidikan agama islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no 2 (2024)

⁵ Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin-Angin dan Abdul Murad,” strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar”, *Jurnal Basicedu*, no. 6. 5 (2020)

evaluasi proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Dengan menerapkan strategi yang efektif, guru dapat mendorong kemandirian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, strategi guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung.

2. Macam-macam Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran sendiri terbagi kedalam beberapa macam dan jenis. Menurut Sanjaya ada beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari macam-macam pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, hal ini karena guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan dalam strategi ini.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan

bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada Pembangunan intelektual anak.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Hal ini berarti perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang

berbeda (homogen). System penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual/contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

g. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu afektif dapat muncul dalam kejadian behavior⁶.

3. Indikator Strategi Guru

Menurut Wena terdapat beberapa indikator strategi guru diantaranya ialah:

a. Persiapan sarana pembelajaran

Persiapan sarana pembelajaran merupakan langkah-langkah yang diambil untuk menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan

⁶ Sanjaya, Rahmat dan Abdul Rahman. Desain dan Strategi Pembelajaran. (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2024), hal 185-186

dalam proses pendidikan. Ini mencakup semua bahan, alat dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan proses dimana guru atau pendidik menjelaskan secara jelas dan spesifik apa yang diharapkan dan dicapai oleh siswa selama sesi pembelajaran.

c. Memberikan motivasi terhadap siswa

Memberikan motivasi terhadap siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong dan menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

d. Terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan

Terampil dalam menyampaikan materi adalah kemampuan seorang guru untuk menyajikan bahan ajar secara jelas, sistematis, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa.

e. Menciptakan kondisi belajar siswa

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

f. Memberikan tugas

Memberikan tugas merupakan proses dimana guru itu merancang dan menyajikan aktivitas atau pekerjaan kepada siswa sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka.

g. Mengadakan evaluasi

Mengadakan evaluasi merupakan proses sistematis untuk memantau, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa⁷.

Jadi jika guru ingin membuat indikator strategi guru, biasanya mengacu pada:

- 1) Peraturan nasional Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru, yang memuat kompetensi inti guru (pedagogis, kepribadian, sosial, profesional)
- 2) Perdirjen GTK tentang model kompetensi guru menjadi dasar penyusunan indikator dalam platform merdeka mengajar (PMM)
- 3) Peraturan Menteri PAN tentang pengelolaan kinerja ASN yang juga berlaku untuk guru. Menjadi dasar indikator kinerja guru terkait manajemen kelas, disiplin, kolaborasi, dan inovasi.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mematuhi segala peraturan dan waktu yang telah ditentukan. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada

⁷ Hasfirayanti dan Hariany Idris dan Sahade,” pengaruh strategi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan dikabupaten selayer”, *Pinisi Journal Of Education*. Vol.3, No 4 (2023)

keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono dalam asali lase disiplin ialah ketaatan, kepatuhan seseorang terhadap aturan dan perintah yang berlaku dan telah ditetapkan, siswa yang memiliki moral yang baik pasti akan selalu mengikuti aturan yang ada.⁸

Hurlock juga menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku normal yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ada.⁹

Dan juga seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.¹⁰

⁸ Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar", *Jurnal Warta Edisi* no. 48 (2020)

⁹ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah". *Jurnal univ islam negeri Sumatra* no. 20 (2020)

¹⁰ Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar", *Warta Edisi*. No. 48 (2020)

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap individu yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral. Prijodarminto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap peserta didik yang terbentuk karena proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.¹¹

Disiplin dapat tumbuh dan di bina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak serta terus tumbuh berkembang, sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses belajar. Namun

¹¹ Asali Lase. Hubungan Antara Motiavsi Belajar Dengan Disiplin Belajar. 10

apa yang dinyatakan dalam teori tidak selamanya dipraktikan dalam realita sehari-hari. Kenyataan menunjukan bahwa disamping adanya peserta didik yang berhasil secara gemilang, masih ada juga peserta didik yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir.

2. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan hal penting yang diajarkan kepada anak dari usia dini agar mengetahui larangan-larangan yang tidak mencerminkan perilaku teladan. Pengertian disiplin belajar menurut sari dalam faiqotul isnaini ialah perilaku siswa yang patuh dan mengikuti peraturan yang diterapkan dalam melakukan proses belajar yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa.¹²

Wahyono menjelaskan pengertian disiplin belajar merupakan proses belajar yang dilakukan dengan sikap dan perilaku dengan patuh, setia dan tertib. Arikunto memaparkan disiplin belajar ialah sebuah tingkah laku seorang siswa yang mengikuti peraturan dan tata tertib dengan tujuan mampu mengubah sikap dirinya berdasarkan pengalaman pribadinya.¹³

Menurut Gunarsa mendefinisikan disiplin belajar ialah sikap kepatuhan seseorang terhadap peraturan baik itu tertulis maupun tidak

¹² Faiqotul Isnaini. Strategi Self-management untuk meningkatkan disiplin belajar. (Sukasno: CV Sindunata, 2018), hal 10.

¹³ Faiqotul Isnaini, "Strategi Self- management untuk meningkatkan disiplin belajar", no. 13.

tertulis yang mengubah perilaku orang tersebut dengan cara melihat, meniru, dan dari pengalaman yang ia lakukan.¹⁴

Dapat diartikan bahwa disiplin belajar merupakan tingkah laku siswa yang tertib dan patuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dikelas.

3. Tujuan Disiplin Belajar

Disiplin memiliki tujuan agar siswanya mampu mengikuti kegiatan belajar yang sesuai diharapkan dan memiliki sikap dan perilaku yang baik. Seperti yang dijelaskan matsuroh disiplin bertujuan untuk melatih anak agar mampu mengikuti peraturan yang berlaku disekolah maupun dirumah.

Boy Haqqi menjelaskan mengenai tujuan disiplin sekolah antaranya:

- a. Melatih siswa untuk patuh terhadap aturan sekolah dan tidak melakukan larangan yang telah dibuat sekolah
- b. Melakukan latihan sikap yang baik yang dapat berguna dimasa depannya
- c. Mengikuti norma yang baik disekolah¹⁵

Sejak kecil anak harus dibiasakan disiplin agar terlatih dan menjadi kebiasaan yang baik dalam dirinya sendiri, orang tua menjadi peran penting dalam membangun disiplin anak tersebut.

¹⁴ Ahmad Pujo Sugiarto dan Pami Dhyah Yilianti, "Faktor disiplin belajar pada siswa kelas x SMK Larande Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no 2 (2023)

¹⁵ Boy Haqqi dan Akmaludin, "Kedisiplinan belajar siswa diSekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Of Education Sciens (JES)* 5 no 2 (2021)

4. Indikator Disiplin Belajar

Seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa indikator yang mencerminkan sikap kedisiplinannya. Menurut Tu'u seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa: “ indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan taat peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas, dan ketertiban diri saat belajar dikelas.”¹⁶

Pengukuran Tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin Waktu meliputi: tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar disekolah tepat waktu, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Alat pengukur data sikap disiplin waktu biasanya berbentuk instrument penilaian seperti angket, lembar observasi atau skala sikap yang menggunakan

¹⁶ Tu'u dkk. Dasar-dasar Disiplin Belajar. (PT Mayora Cover: Jawa Timur 2024). hal 125-127

indicator-indikator disiplin dalam penggunaan waktu. Berikut beberapa contoh alat pengukur data disiplin waktu:

1) Angket/skala sikap

Berisi pernyataan dengan pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah)

2) Lembar observasi guru

Guru mengamati langsung perilaku siswa dalam hal disiplin waktu

3) Jurnal harian siswa

Siswa mencatat aktivitas hariannya, lalu guru memeriksa keteraturan dan ketepatan waktu dalam melaksanakan jadwal

4) Daftar cek

Instrument sederhana yang digunakan untuk menandai apakah siswa sudah melakukan sikap disiplin waktu

5) Wawancara/refleksi

Guru bisa menanyakan secara langsung siswa tentang kebiasaan mereka terkait disiplin waktu, lalu mencatat hasilnya.

- b. Disiplin Perbuatan meliputi: patuh terhadap peraturan yang berlaku, tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas demi dirinya, tidak mencontek, tidak membuat keributan saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mengganggu orang lain saat sedang belajar¹⁷. Disekolah dasar tata tertib merupakan aturan yang dirancang untuk membantu perilaku

¹⁷ Arliyus dan Herman Nirwana dan Yarmis Syukur. Layanan Informasi Berbasis Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2025). hal 14-16

disiplin, karakter positif, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya tata tertib siswa diharapkan mampu menghargai waktu, bersikap sopan, menjaga kebersihan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Beberapa tata tertib yang ada di sekolah ialah datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera setiap hari senin, membawa surat izin jika tidak masuk sekolah, memakai seragam sesuai dengan jadwal, memakai atribut sekolah lengkap, berpakaian rapi dan bersih, masuk kelas tepat waktu setelah bel berbunyi, mengikuti Pelajaran dengan tertib, tidak makan dan minum saat Pelajaran berlangsung, membuang sampah pada tempatnya, tidak mengcoret-coret meja, kursi atau dinding, berbicara sopan santun, tidak membawa barang elektronik, menjaga fasilitas yang ada di sekolah. Adapun alat pengukur data sikap disiplin perbuatan biasanya menggunakan instrument non-tes. Instrument ini dirancang untuk menilai sikap, kebiasaan dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya saat pembelajaran. Beberapa alat yang umumnya dipakai antara lain:

1) Observasi (lembar observasi),

Guru mengamati langsung perilaku siswa dikelas

2) Angket (kuesioner sikap)

Berisi pernyataan tentang disiplin yang dijawab siswa dengan pilihan seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju

3) Catatan anekdot

Catatan singkat guru mengenai perilaku disiplin siswa yang muncul dalam situasi tertentu.

4) Wawancara

Guru menanyakan langsung pada siswa atau teman sekelas terkait kebiasaan disiplin.

5) Skala penilaian

Guru memberikan skor pada tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan indikator.

5. Unsur-unsur Disiplin Belajar

Disiplin dapat memberi ajaran kepada peserta didik bagaimana berperilaku dan bersikap yang baik tidak hanya dilingkungan sekolah saja namun dilingkungan Masyarakat yang saling berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Disiplin memiliki beberapa unsur yang telah dijelaskan oleh Ariany Sufiah yaitu:

a. Peraturan

Peraturan ialah pola yang dibuat untuk anak patuh dalam berperilaku baik sesuai dengan lingkungannya. Peraturan yang diterapkan yaitu seperti siswa tidak boleh ribut didalam kelas, mengikuti proses belajar dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Datang ke sekolah tidak boleh terlambat dan ketika belajar dikelas harus memperhatikan guru serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jamaluddin bahwa “ peraturan dan tata tertib merupakan unsur disiplin yang termasuk dalam alat pendidikan prefentif. Dimana peraturan adalah patokan atau standar dan sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Sedangkan tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau tata kehidupan tertentu. Dengan demikian peraturan dan tata tertib disekolah merupakan sesuatu yang mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa sehingga kehidupan sekolah menjadi tertib.

b. Hukuman

Hukuman memberi sanksi kepada setiap anak yang melanggar aturan yang ada. Tujuan diberikan hukuman agar anak tersebut dapat belajar dari kesalahannya dan tidak melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari, tujuan hukuman juga mengajarkan anak untuk disiplin mengetahui perilaku-perilaku yang sesuai aturan norma yang ada dilingkungan sosialnya. Hukuman yang diterapkan di dalam kelas yang penting hanya untuk menyemangati siswa untuk dapat belajar dengan lebih disiplin lagi. Biasanya guru memberikan hukuman seperti membuang sampah, membersihkan selokan ataupun membersihkan kamar mandi. Jika siswa tidak disiplin belajar guru akan memberikan dorongan dan motivasi belajar supaya siswa semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jamaluddin bahwa “ hukuman adalah sebagai Tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan siswa setelah diberitahukan, ditegur dan diperingatkan.¹⁸

c. Penghargaan

Penghargaan menjadi hal yang penting untuk setiap anak setelah ia melakukan hal kebaikan dalam mendisiplinkan diri serta memberi motivasi untuk mengulang perilaku yang diterima secara sosial. Penghargaan tidak selalu tentang materi, pujian dan senyuman juga dapat membuat anak selalu ingin melakukan perilaku baik.¹⁹

C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata Pelajaran yang ada dijenjang Sekolah Dasar (SD) khususnya dikelas 3,4,5 dan 6. Dalam kurikulum Merdeka IPAS menggabungkan materi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam kurikulum Merdeka, IPAS menjadi mata pelajaran yang mengintegrasikan materi ipa dan ips, tidak lagi dipisahkan

¹⁸ Ayu Marli nadan Tri Ratna Dewi dan Ahmad Taufiq Yuliantoro,” Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”, *Finger: Jurnal Of Elementary School*. 1 No 2 (Desember 2022)

¹⁹ Sulistyowati dan Imam Muslich, “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B Min 3 Mojokerto”, *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6 no 2 (2020)

seperti pada kurikulum sebelumnya. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menurut para ahli:

- a. Suhelayanti, dkk mengemukakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, Sejarah dan kebudayaan.²⁰
- b. Menurut sunendar IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum Merdeka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati dialam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. Menurut Abdullah Aly menjelaskan bahwa Ipas adalah suatu pengetahuanteoritis yang diperoleh /disusun dengan cara yang khusus yaitu melakukan observasi eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimen, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pengertian IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati dialam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia

²⁰ M. Jallail Adha dan Zulmi Aryani dan Rosi Satria Adi, dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* vol.3 No.1 (Januari 2025)

sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai berikut:

a. Menumbuhkan rasa ingin tahu

Mata Pelajaran IPAS diharapkan membuat siswa timbul rasa ingin tahunya terhadap fenomena-fenomena alam dan sosial yang terjadi disekitarnya.

b. Mengajarkan siswa mengidentifikasi masalah

Siswa akan mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan berusaha menemukan Solusi untuk mencapai tujuan lebih lanjut.

c. Melatih sikap ilmiah

Dengan prinsip dasar metodologi yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), maka siswa akan memiliki sifat keingintahuan tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis.

d. Berperan aktif menjaga lingkungan dan alam

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial membuat para siswa secara tidak langsung akan mengenal alam dan lingkungannya, dan mengerti masalah yang terjadi. Lalu siswa akan berusaha melestarikan, menjaga dan mengembangkan potensi yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah temuan yang bukan menggunakan penghitungan atau dengan cara statistik. Menurut Saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti suatu objek dengan disajikan kata-kata dan tidak dapat dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif.¹

Sedangkan menurut Creswell & Guetterman menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data Sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif.²

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan penelitian kualitatif ialah penelitian ilmiah yang menjelaskan suatu objek yang diteliti dengan deskriptif yaitu kata-kata atau lisan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan pendekatan *ex-post facto*.

¹ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2023), hal 9

² Meci Nilam Sari dan Leon A Abdillah dan Mappnyompa, dkk. Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi). (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024), hal 81

Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa studi kasus ialah metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan komprehensif. Integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap.³

Penelitian *ex-post facto* ialah suatu penelitian yang sedang meneliti sebab akibat yang tidak bisa dimanipulasi oleh peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh Kerlinger mendefinisikan penelitian *ex-post facto* adalah membandingkan dua atau tiga peristiwa yang sudah terjadi melalui hubungan sebab akibat dengan cara mencari sebab-sebab terjadinya peristiwa berdasarkan pengamatan akibat-akibat yang mungkin tampak dan teramati.⁴

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata Pelajaran ipas di kelas IV Sd Negeri 2 Rama Kelandungan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif ialah mencari informasi dan mengumpulkan data-data mengenai “strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata Pelajaran Ipas dikelas IV Sd Negeri 2 Rama Kelandungan” yang disajikan dengan menggunakan uraian

³ Jamila dan Faizi Hasibuan dan Sri Ngayomi Yudha Wastuti. Bimbingan dan Konseling untuk Studi Kasus Siswa di Sekolah. (Medan: Umsu Press, 2020), hal 4

⁴ Sulaiman Saat dan Sitti Mania. Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula. (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), hal 180

kata-kata. Informasi tersebut berkaitan dengan strategi guru dalam disiplin belajar siswa pada mata Pelajaran Ips dan apa penyebabnya hal ini bisa terjadi.

B. Sumber Data

Sumber data menjadi hal terpenting dalam setiap penelitian, setiap melakukan penelitian membutuhkan sumber data yang valid agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini ialah guru IPAS kelas 4 serta peserta didik kelas 4, melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. Cara ini memungkinkan peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi detail, dan analisis secara efisien tanpa memerlukan waktu dan biaya yang berlebih.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber dari pihak kedua, yang informasi tersebut didapat melalui perantara, bukan langsung dari sumber utama. Seperti buku, catatan, arsip dan lain-lainnya.

Adapun sumber sekunder ini peneliti tunjukkan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara termasuk salah satu teknik pengumpulan data didalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Meleong dalam Mamik mengartikan wawancara adalah suatu perbincangan dengan tujuan tertentu yang dilaksanakan dengan adanya pewawancara dan diwawancarai.⁵

Menurut Kerlinger wawancara adalah tatap muka interpersonal dimana satu orang (pewawancara) mengajukan beberapa pertanyaan dari orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian.⁶ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber dengan secara lisan terkait informasi suatu topik yang sedang diteliti.

Dalam mengumpulkan data penelitian melakukan wawancara terhadap guru IPAS kelas 4 dan peserta didik kelas 4.

⁵ Mamik. Metodologi Kualitatif. (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2020), hal 108

⁶ Amitha Shofiana Devi dan Khusnul Hotimah dan Ramadhani Sakha A, " Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas", *Masn: Master Manajemen*, Vol.2, No.2 (Mei 2022)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam benda yang dapat memerikan keterangan yang bersifat tidak terbatas hanya tertulis atau tercetak saja. Dokumentasi terdiri dari teks tertulis, gambar, biografi, maupun foto.⁷ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi terkait dengan profil SD Negeri 2 Rama Kelandungan, catatan guru atau sumber data lain yang berhubungan dengan penelitian. peneliti menggunakan foto untuk menjadikan sumber data melalui observasi dan wawancara.

3. Observasi

Peneliti melakukan observasi pengumpulan data terkait disiplin pada proses pembelajaran IPAS dengan mengamati, mencatat dan menarik kesimpulan dari setiap hal yang telah diamati oleh peneliti. Peneliti ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat independent dan peneliti tidak terlibat langsung. Observasi memiliki dua macam diantaranya:

- a. Observasi berpartisipan, peneliti melakukan observasi langsung terlibat dalam keseharian yang dilakukan responden.
- b. Observasi nonpartisipan, kebalikannya dari pengertian observasi berpartisipan. Dimana observasi nonpartisipan tidak terjun langsung disetiap kegiatan responden hanya sebagian pengamat saja.⁸

⁷ Widyo Nugroho dan Sendi Eka Nanda dan Choirul Umam. *Fotografi Teknologi dan Dokumentasi*. (Jakarta: Kencana,2024), hal 58

⁸ Agustinova. *memahami metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. (Yogyakarta: Calpulis,2020), hal 37

Menurut Sugiono observasi ialah kegiatan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengamati dan melihat. Sedangkan menurut Punch observasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi untuk melihat, mendengar, memperhatikan, mengamati suatu fenomena yang terjadi dan sedang diteliti.

D. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi ialah pengecekan data dengan cara memeriksa ulang kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya. Untuk memeriksanya kembali triangulasi memiliki tiga acara diantaranya:

1. Triangulasi Teknik
2. Triangulasi Sumber
3. Triangulasi Waktu⁹

Triangulasi dilakukan dengan maksud mendapatkan status kepercayaan, akurat, berkualitas, triangulasi mampu memperjelaskan inti dari masalah yang ada. Menurut Denzin menjelaskan triangulasi memiliki empat macam diantaranya ialah sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi diantaranya triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang telah peneliti kumpulkan.

⁹ Helaludin dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif. (Bandung: Cahaya Publish, 2020), hal 135

¹⁰ Lexy J Moeloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal 330

1. Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Rama Kelandungan.
2. Triangulasi sumber ialah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dilakukan dengan cara wawancara terhadap peneliti dengan naras sumber diantaranya guru Ipas kelas IV dan siswa kelas IV.

E. Analisi Data

Miles dan Huberman menjelaskan mengenai analisis data, menurutnya kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data itu sampai jenuh. Analisis data memiliki komponen diantaranya: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan atau penyerdehanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data dilapangan. Pada dasarnya reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas dan membuat suatu fokus dengan membuang

¹¹ Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. (Bandung:Alfabeta, 2014), hal 246

hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakannya.¹² Reduksi data ialah proses berfikir yang memerlukan kecerdasan tinggi dan memiliki kemampuan berwawasan tinggi.

2. Penyajian Data

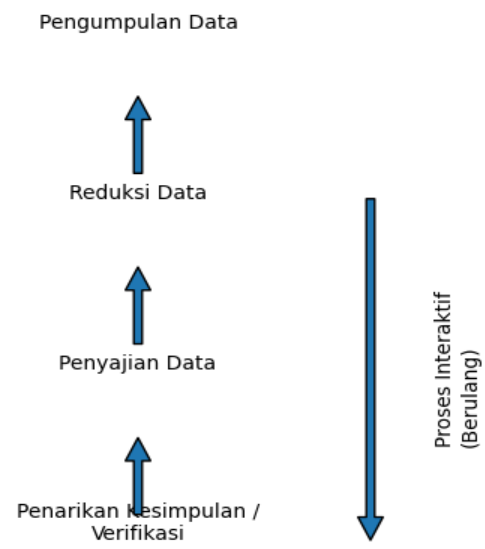
Setelah data direduksi langkah selanjutnya ialah penyajian data, penyajian data ialah informasi yang telah disusun hingga bisa menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan penyajian data ini mampu memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan peneliti.

3. Kesimpulan

Analisis data menurut Miles dan Huberman ialah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal namun tidak selalu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan mampu berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

¹² Rony Zulfirman, "Implementasi media outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di man 1 medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)* Vol. 3, No. 2 (2022)

Gambar 3.1
Diagram Analisis Data Miles Hubarman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi SD Negeri 2 Rama Klandungan

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan sekolah dasar negeri 2 rama klandungan, dikemukakan dengan beberapa data berikut:

a. Profil SD Negeri 2 Rama Klandungan

SDN 2 Rama Klandungan merupakan salah satu sekolah jenjang SD yang berstatus negeri yang berada diwilayah kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. SDN 2 Rama Klandungan didirikan tanggal 01 Juni 1977 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SD Negeri 2 Rama Klandungan terletak didesa Rama Klandungan, kecamatan seputih raman, kabupaten lampung tengah, provinsi lampung. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah yang memiliki 105 peserta didik yang dibimbing oleh guru-guru profesional didalam bidangnya.

SD Negeri 2 Rama Klandungan memiliki luas tanah yang cukup luas yaitu 15.000 meter persegi. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memadai bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah ini juga memiliki akses internet yang mendukung kegiatan proses

pembelajaran di era digital. Fasilitas listrik dari PLN juga dapat menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keberadaan SD Negeri 2 Rama Klandungan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mencerdaskan anak bangsa kecamatan seputih raman, kabupaten lampung tengah.

SD Negeri 2 Rama Klandungan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan waktu 6 hari, menjadi pilihan tepat bagi orang tua, khususnya didesa rama klandungan yang ingin memberikan pendidikan yang berkualitas bagi putra-putrinya. SD Negeri 2 Rama Klandungan meruakan suatu bukti nyata bahwa pendidikan yang berkualitas dapat diakses oleh semua anak di Indonesia. Dengan komitmen yang tinggi dan sumber daya yang sangat memadai sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Selain itu terdapat visi dan misi yang berlaku di SD Negeri 2 Rama Klandungn diantaranya sebagai berikut:

b. Visi dan Misi SD Negeri 2 Rama Klandungan

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah visi dan misi tersendiri agar suatu tujuan yang hendak tercapai akan terwujud. Berikut ini merupakan visi dan misi dari lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Rama Klandungan:

1) Visi

Menjadi sekolah terpercaya di Masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar serta menciptakan lingkungan yang aman, sehat, rapi, dan indah serta menyenangkan.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang disesuaikan dengan konteks lingkungan, bakatnya melalui pendekatan *Tecnological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kemampuan dan minat.
- b) Menumbuhkan sikap giat, berkompetensi secara sehat dan berdaya juang tinggi dalam belajar
- c) Membina kepedulian sosial, empati, mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan dan tindakan siswa dengan dilandasi nilai-nilai ajaran agama yang dianut dan kerifan lokal.
- d) Membangun kebiasaan tertib beribadah dan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati) pada siswa
- e) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal yang berkembang dilingkungan masyarakat dan peningkatan dalam kerjasama dengan orang tua dan Masyarakat
- f) Menciptakan lingkungan yang kondusif, tertib, aman, dan nyaman dalam mendukung kualitas belajar siswa di sekolah

g) Mengembangkan program 9 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan) pada siswa.

c. Tujuan SD Negeri 2 Rama Klandungan

Dalam sebuah Lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini merupakan tujuan dari berdirinya lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Rama Klandungan:

- 1) Membentuk karakter pembelajaran sepanjang hayat berlandaskan profil peserta didik Pancasila.
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik secara optimal sesuai dengan Tingkat perkembangannya.
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat.
- 4) Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- 5) Membekali peserta didik dalam penugasan digital
- 6) Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.

d. Data guru di SD Negeri 2 Rama Klandungan

Guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa disekolah. Untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan guru di SD Negeri 2 Rama Klandungan yang disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data guru dan karyawan SD Negeri 2 Rama Klandungan

No	Nama	Jabatan
1.	Eni Kusfajariyah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Deti Oktaviana, S.Pd	Guru Penjaskes
3.	Ida Yatu Rahma, S.Pd	Guru Kelas
4.	Imam Nawawi, S.Pd.I	Guru Agama Islam
5.	Niken Indirawati, S.Pd	Guru Kelas
6.	Putu Widiya Ningsih, S.S	Guru Bahasa Inggris
7.	Sherly Farendri, S.Pd	Guru Kelas
8.	Yeti Fitriyani, S.Pd	Guru Kelas

(Sumber: Dokumen SD Negeri 2 Rama Klandungan)

e. Data siswa SD Negeri 2 Rama Klandungan

Dari data yang ada dapat diketahui secara keseluruhan jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 2 Rama Klandungan pada tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 105 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 4.2

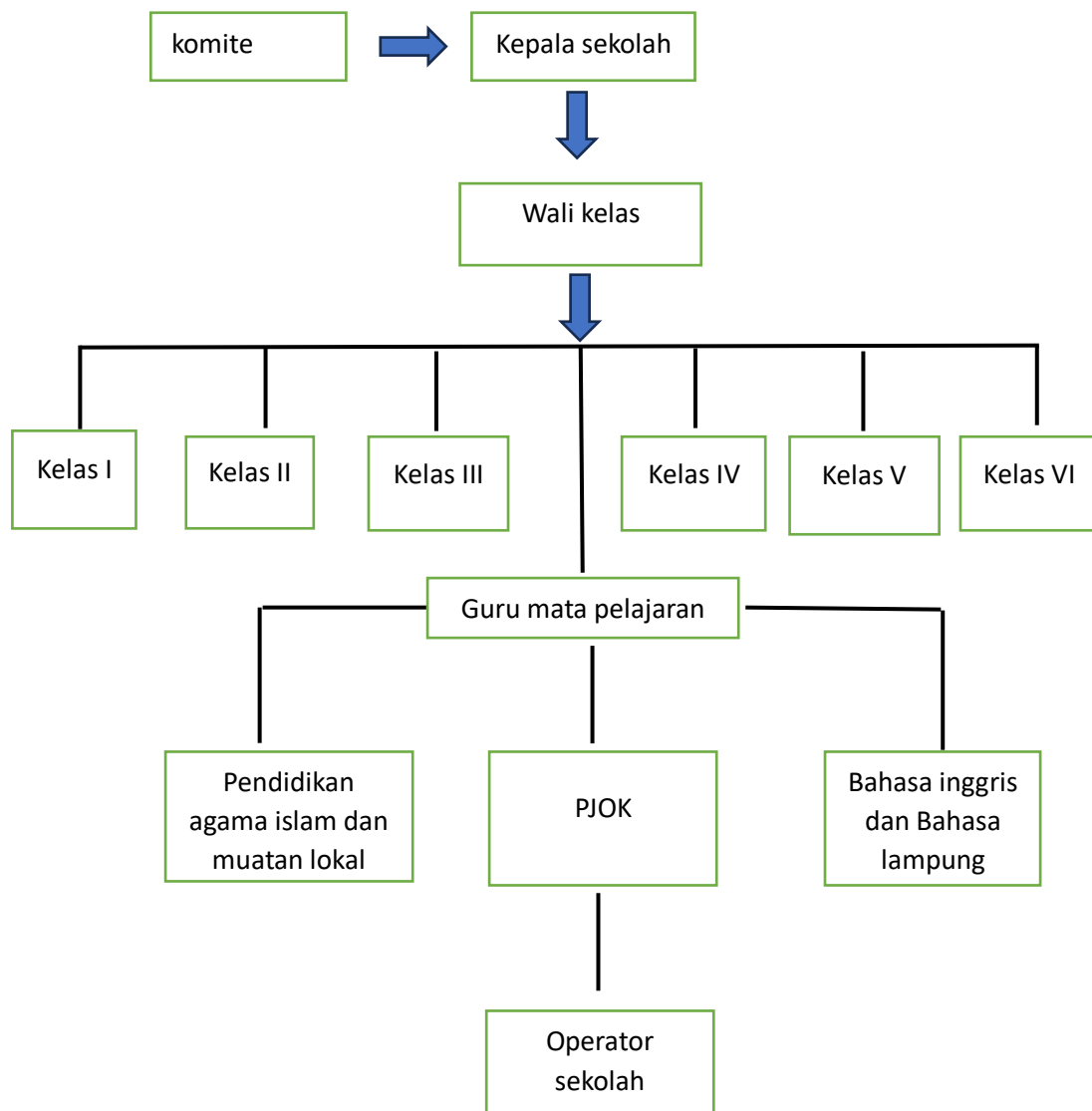
Data keseluruhan peserta didik SD Negeri 2 Rama Klandungan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	8	7	15
2.	Kelas II	12	8	20
3.	Kelas III	7	6	13
4.	Kelas IV	10	5	15
5.	Kelas V	10	12	22
6.	Kelas VI	13	7	20
	Total	60	45	105

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Rama Klandungan

2. Struktur dan Organisasi SD Negeri 2 Rama Klandungan

Struktur organisasi SD Negeri 2 Rama Klandungan Tahun Pelajaran 2025/2026, terdiri dari beberapa orang pengelola lembaga pendidikan dengan deskripsi yang telah ditentukan oleh organisasi sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi kantor SD Negeri 2 Rama Klandungan

Gambar 4.1 Struktur organisasi SD Negeri 2 Rama Klandungan

3. Sarana dan prasarana SD Negeri 2 Rama Klandungan

Berdasarkan dokumentasi dan hasil observasi penelitian pada saat melakukan penelitian menunjukkan bahwa keadaan bangunan dan fasilitas belajar SD Negeri 2 Rama Klandungan sudah permanen dan layak untuk proses belajar mengajar. Keadaan dan vasilitas secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini:

a. Kondisi Bangunan Sekolah

Tabel 4.3

Kondisi bangunan SD Negeri 2 Rama Klandungan

No	Nama	Keterangan
1	Luas tanah	15.000 m ²
2	Akses internet	1 .-
3	penggunaan	3 mb
4	Sumber listrik	PLN

Sumber: Dokumentasi dari kantor SD Negeri 2 Rama Klandungan

b. Kondisi Prasarana

Tabel 4.4

Kondisi prasarana SD Negeri 2 Rama Klandungan

No	Prasarana	Keterangan
1	Ruang kelas	6 Ruang
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
3	Ruang guru	1 Ruang
4	Ruang uks	1 Ruang
5	Gudang	1 Ruang

6	Dapur	1 Dapur
7	Mushola	1 Mushola
8	Kamar mandi	2 Kamar mandi
9	Kantin	1 Tempat

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Rama Klandungan

c. Kondisi Sarana Dan Media Belajar SD Negeri 2 Rama Klandungan

Tabel 4.5

Sarana dan Alat/Media Belajar

No	Sarana dan alat/media belajar	Keterangan
1	Meja guru	12 Buah
2	Kursi guru	13 Buah
3	Meja siswa	110 Buah
4	Kursi siswa	115 Buah
5	Lemari	8 Buah
6	Tempat sampah	10 Buah
7	Tempat cuci tangan	7 Buah
8	Jam dinding	8 Buah
9	Papan pengumuman	2 Buah
10	Bel sekolah	1 Buah
11	Papan statistic	3 Buah
12	Komputer	1 Buah
13	Proyektor	1 Buah

Sumber: Dokumentasi dari kantor SD Negeri 2 Rama Klandungan

Berdasarkan data yang disajikan, sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Rama Klandungan tergolong cukup memadai. Sekolah memiliki bangunan permanen, ruang kelas, serta fasilitas pendukung seperti kamar mandi dan mushola. Alat pembelajaran seperti meja, kursi dan perangkat teknologi komputer serta proyektor meskipun masih terbatas. Secara keseluruhan sarana dan prasarana ini telah mendukung proses belajar dan strategi guru dalam meningkatkan disiplin siswa, namun masih perlu peningkatan khususnya pada media berbasis teknologi.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 November 2025 di SD Negeri 2 Rama Klandungan. dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti tiga tahapan analisis data menurut model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kemudian data disajikan secara sistematis untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Dari hasil analisis tersebut ditemukan bahwa guru SD Negeri 2 Rama Klandungan menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Sebelum membahas strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, penting untuk mengetahui terlebih dahulu awal kondisi disiplin siswa di SD Negeri 2 Rama Klandungan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV. Hasil observasi menunjukkan bahwa disiplin siswa belum

merata dalam seluruh aspek. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan sikap disiplin, namun masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya melakukan sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kerap membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, tidak membawa perlengkapan belajar, kurang rapih dalam berpakaian, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi guru untuk menerapkan berbagai strategi dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti, maka diperoleh hasil yaitu:

1. Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS SD Negeri 2 Rama Klandungan

Guru di SD Negeri 2 Rama Klandungan memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa saat pembelajaran berlangsung di antaranya:

a. Mengkondisikan keadaan kelas

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan wali kelas IV ibu IYR beliau cerita bahwa dalam mengajar mata pelajaran IPAS, guru mengkondisikan keadaan kelas sebagai langkah awal untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang tertib dan kondusif. Dengan cara sebelum pembelajaran dimulai, guru memastikan kesiapan belajar siswa melalui kegiatan apersepsi agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mengkondisikan kelas dilakukan agar siswa siap mengikuti pembelajaran, baik secara fisik maupun mental

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti memastikan siswa masuk kelas tepat waktu, duduk dengan rapi, dan menyiapkan buku serta alat tulis. Guru juga memimpin doa dan melakukan pengecekan kehadiran siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin dan siap mengikuti pembelajaran IPAS.

Saat pembelajaran berlangsung guru menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif dengan mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, tidak berbicara sendiri, dan mengikuti aturan kelas yang telah disepakati. Jika terdapat siswa yang kurang tertib, guru memberikan teguran secara lisan dengan bahasa yang santun.

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV, yang mengatakan bahwa:

“saya selalu berusaha untuk mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dilakukan. Hal ini saya lakukan agar siswa bisa siap untuk melakukan dan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ke 1 dengan AG siswa kelas IV yang mengatakan:

“Sebelum pembelajaran dimulai kami disuruh duduk yang rapi dan tidak ribut supaya dapat belajar dengan tenang dan nyaman”

Wawancara ke 2 dilakukan kepada siswa JL yang mengatakan bahwa:

“ibu guru biasanya mengingatkan kami untuk diam dan memperhatikan pembelajaran jika kelas mulai ramai dan tidak kondusif”

Selain siswa AG dan JL, wawancara ke 3 dilakukan oleh siswa DN yang mengatakan bahwa:

“kalau ada teman yang bercanda terus, guru selalu menegur supaya kelas kembali tertib”

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Rama Klandungan di kelas IV menunjukkan bahwa guru telah mengkondisikan kelas dengan baik. Keadaan ini merupakan tindakan guru untuk menyampaikan suasana kelas agar tertib dan nyaman sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengarahkan agar siswa siap belajar, memperhatikan penjelasan serta mematuhi aturan kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam mengkondisikan keadaan kelas yang tepat akan memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengkondisian keadaan kelas pembelajaran akan dapat berjalan

dengan lebih efektif, efisien, dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

b. Penerapan aturan dan tata tertib kelas

Selama wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwa guru menanamkan sikap disiplin belajar siswa melalui penetapan peraturan yang jelas dan terstruktur.

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Rama Klandungan:

“saya menerapkan aturan dan tata tertib kelas dengan menjelaskan peraturan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Aturan tersebut meliputi kedisiplinan waktu, ketertiban selama pembelajaran, serta tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Saya berusaha menerapkan secara konsisten dan memberikan pengingat apa bila ada siswa yang melanggar.”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ke 1 dengan AG siswa kelas IV yang mengatakan:

“Guru selalu menjelaskan aturan kelas sebelum pelajaran dimulai dan mengingatkan kami untuk mematuhi. Dengan adanya aturan tersebut, saya menjadi lebih tertib saat belajar”

Wawancara ke 2 dilakukan kepada Siswa JL yang mengatakan bahwa:

“aturan dan tata tertib kelas membuat saya datang tepat waktu dan tidak ribut saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menegur jika ada siswa yang melanggar”

Selain siswa AG dan JL, wawancara 3 dilakukan oleh siswa DN yang mengatakan bahwa:

“dengan diterapkannya aturan kelas, suasana menjadi lebih tertib dan saya lebih focus mengikuti pembelajaran”

Aturan tersebut disampaikan kepada siswa pada awal pembelajaran dan diterapkan secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan pengawasan serta memberikan arahan kepada siswa agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan, seperti datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dengan adanya penerapan aturan dan tata tertib kelas, siswa terbiasa bersikap tertib dan tanggung jawab, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Pembiasaan disiplin

Penelitian mengamati bahwa guru berusaha menerapkan pembiasaan disiplin. Pembiasaan disiplin ini merupakan strategi yang dilakukan guru dengan menanamkan perilaku disiplin secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin dalam proses pembelajaran. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan membimbing siswa untuk melakukan tindakan disiplin secara konsisten, seperti datang tepat

waktu, mematuhi aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui pembiasaan disiplin yang dilakukan secara terus menerus, sikap disiplin belajar siswa dapat terbentuk dan berkembang, sehingga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang tertib.

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas IV, yang mengatakan bahwa:

“saya membiasakan siswa untuk bersikap disiplin melalui kegiatan rutin, seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan waktu yang ditentukan. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa bersikap tertib dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara 1 dengan AG siswa kelas IV yang mengatakan:

“Guru membiasakan kami datang tepat waktu dan belajar dengan tertib dikelas.”

Wawancara ke 2 dilakukan oleh siswa JL yang mengatakan bahwa:

“sebelum belajar kami selalu berdoa dan diminta mengerjakan tugas tepat waktu.”

Selain siswa AG dan JL, wawancara ke 3 dilakukan oleh siswa DN yang mengatakan bahwa:

“karena dibiasakan disiplin oleh guru, saya jadi lebih tertib dan rajin saat belajar.”

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru di SD Negeri 2 Rama Klandungan memang menerapkan pembiasaan disiplin saat masuk kelas, memulai pembelajaran dan menutup pembelajaran IPAS. Dengan adanya pembiasaan disiplin yang diterapkan secara berkelanjutan, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan fokus dalam mengikuti pembelajaran IPAS dikelas.

d. Guru menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi serta guru terampil dalam mengembangkan media pembelajaran

Peneliti mengamati bahwa guru berusaha menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, meskipun terbatas pada media sederhana seperti papan tulis dan buku paket. Namun terkadang juga menggunakan proyektor untuk menampilkan media pembelajaran. Guru tampak kreatif dalam menyesuaikan materi dengan kondisi kelas, namun penggunaan media berbasis teknologi belum maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh guru IPAS kelas IV sebagai berikut:

“untuk menarik perhatian siswa, saya berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar mereka tidak bosan atau

mengantuk. Media pembelajaran memang penting, tapi karena terbatas, saya biasanya hanya memakai papan tulis dan buku paket atau biasanya siswa saya ajak keluar kelas agar belajar dengan media mengamati alam sekitar.”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara ke 1 dengan AG siswa kelas IV yang mengatakan:

“walaupun media yang digunakan terbatas, guru tetap membuat pembelajaran IPAS dipahami dan tidak membosankan.”

Wawancara ke 2 dilakukan oleh siswa JL yang mengatakan bahwa:

“walaupun menggunakan gambar dipapan tulis dan buku pelajaran, tetapi pembelajaran tetap menarik.”

Selain siswa AG dan JL, wawancara ke 3 dilakukan oleh siswa DN yang mengatakan bahwa:

“Guru menjelaskan materi dengan cara yang berbeda-beda walaupun medianya sederhana, sehingga saya mudah memahami pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa SD Negeri 2 Rama Klandungan khususnya kelas IV, guru telah berupaya menyajikan materi dengan cara yang bervariasi meskipun masih terbatas oleh keterbatasan fasilitas sekolah. Guru menunjukkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri, walaupun variasi media yang digunakan

masih perlu ditingkatkan agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan partisipan siswa dapat berjalan optimal.

e. Guru memberikan contoh teladan yang baik

Peneliti melihat bahwa perilaku yang disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan kelas. Guru juga menegur siswa yang melanggar aturan sambil memberikan contoh yang nyata. Sikap guru ini menjadi teladan langsung bagi siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“saya selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga tutur kata. Karena saya yakin, kalau guru memberikan contoh yang baik, maka anak-anak akan menirunya. Kalau kita hanya menyuruh tanpa memberikan contoh, anak-anak biasanya kurang merespon.”

Peneliti ini juga melakukan wawancara ke 1 dengan AG siswa kelas IV. Yang mengatakan bahwa:

“ibu guru mengajari kami supaya jujur dan tertib. Kalau buang sampah harus pada tempatnya.”

Wawancara ke 2 dilakukan oleh siswa JL yang mengatakan bahwa:

“iya, ibu guru tidak pernah telat. Kami disuruh datang pagi juga. Jadi kami ikut-ikutan disiplin kaya ibu guru juga.”

Selain siswa AG dan JL, wawancara ke 3 dilakukan oleh siswa DN yang mengatakan bahwa:

“ibu guru selalu datang sebelum bel masuk berbunyi dan ibu guru juga mengajarkan kami untuk membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran.”

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Rama Klandungan selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, diketahui bahwa guru memberikan contoh nyata perilaku disiplin yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Keteladanan yang diberikan guru merupakan strategi penting dalam membangun kedisiplinan siswa. Selain itu guru langsung memberikan contoh dalam menjaga kebersihan kelas. Dalam satu sesi pembelajaran, peneliti mengamati guru menegur salah satu siswa yang membuang kertas sembarangan. Guru tidak hanya menegur, tetapi juga mengambil kertas tersebut lalu membuangnya ketempat sampah. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyuruh, tetapi juga melakukan secara langsung, sehingga memberikan contoh yang nyata kepada siswa.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat diketahui bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru tidak hanya menjadi pedoman perilaku siswa didalam kelas, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter disiplin siswa.

f. Pemberian teguran, hukuman dan reward dalam meningkatkan disiplin peserta didik

Berdasarkan hasil temuan peneliti, guru menerapkan strategi pemberian teguran, hukuman, dan reward sebagai Upaya untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Strategi ini dilakukan secara seimbang dan berkelanjutan agar terciptanya suasana pembelajaran yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian pembelajaran.

Pemberian teguran dilakukan sebagai langkah awal ketika siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran, datang terlambat, atau tidak mengerjakan tugas. Teguran diberikan secara lisan dengan Bahasa yang santun dan bersifat mengingatkan. Guru menegur peserta didik secara langsung agar peserta didik menyadari kesalahannya dan segera memperbaiki perilakunya. Teguran ini bertujuan untuk mencegah terulangnya pelanggaran serta menjaga ketertiban selama pembelajaran IPAS berlangsung.

Apabila peserta didik tetap menunjukkan perilaku kurang disiplin setelah diberikan teguran, maka guru akan memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang diberikan tidak berupa fisik atau merendahkan martabat peserta didik. Bentuk hukuman yang diterapkan antara lain mengerjakan tugas tambahan, berdiri didepan kelas atau membersihkan kamar mandi. Hukuman

tersebut disesuaikan dengan Tingkat pelanggaran yang dilakukan serta kondisi peserta didik, sehingga hukuman dapat diterima dengan baik dan memberikan efek jera.

Selain memberikan teguran dan hukuman kepada peserta didik yang kurang disiplin, guru juga membarikan reward kepada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin. Pemberian reward dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan penguatan terhadap perilaku positif peserta didik. Reward yang diberikan tidak selalu benda, tetapi lebih sering berupa pujian, tepuk tangan, atau penilaian sikap yang baik. Pemberian reward bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar dan mendorong peserta didik lain agar meneladani sikap disiplin yang ditunjukkan oleh temannya. Dengan adanya reward, peserta didik merasa dihargai atas perilaku positif yang dilakukan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempertahankan sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“kalau ada siswa yang tidak memperhatikan atau berbiacara sendiri saat pembelajaran IPAS, saya biasanya menegur terlebih dahulu supaya anak tersebut sadar dan kembali fokus belajar. saya menegur siswa dengan cara yang baik, tidak membentak, supaya mereka tidak takut dan mau memperbaiki sikapnya”

Guru juga menjelaskan bahwa hukuman diberikan apabila teguran tidak diindahkan. Guru mengatakan

“jika sudah ditegur tetap masih mengulang kesalahan, saya akan memberikan hukuman yang mendidik, seperti memberikan tugas tambahan atau membersihkan kamar mandi”

Terkait reward guru juga menyampaikan

“untuk siswa yang disiplin, saya biasanya memberikan pujian, tepuk tangan, atau nilai tambahan pada siakp mereka”

Peneliti ini juga melakukan wawancara ke 1 dengan AG siswa kelas IV. Yang mengatakan bahwa:

“kalau ada teman yang ribut atau tidak memperhatikan waktu pembelajaran, bu guru langsung menegur.”

Wawancara ke 2 dilakukan oleh siswa JL yang mengatakan bahwa:

“kalau sudah ditegur tapi masih mengulang, biasanya akan diberikan hukuman oleh ibu guru.”

Selain siswa AG dan JL, wawancara ke 3 dilakukan oleh siswa DN yang mengatakan bahwa:

“biasanya bu guru memberikan hukuman berupa tugas. Membersihkan kamar mandi atau disuruh berdiri didepan kelas, hukumannya tidak pernah memukul atau memarahi. Tetapi kalau rajin dan tertib, biasanya dipuji oleh ibu guru, jadi senang dan pengen terus disiplin”

Setelah adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan siswa, peneliti memperkuat hasil wawancara tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Rama Klandungan selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, diketahui bahwa teguran yang diberikan guru sebagai langkah awal ketika siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti berbicara saat guru menjelaskan materi, tidak memperhatikan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas atau mengganggu teman. Guru menegur langsung siswa secara langsung dikelas, baik menyebut nama siswa maupun memberikan peringatan umum agar kelas tetap kondusif.

Apabila teguran yang diberikan tidak menunjukkan perubahan perilaku, guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang diterapkan tidak bersifat fisik melainkan hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan menanamkan sifat tanggung jawab. Bentuk hukuman yang diberikan antara lain mengerjakan tugas tambahan, membersihkan kamar mandi atau disuruh berdiri di depan kelas. Hukuman tersebut diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian teguran dan hukuman kepada peserta didik yang kurang disiplin serta memberikan reward kepada peserta didik yang disiplin merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV. Strategi ini tidak

hanya berfungsi sebagai pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai upaya pembinaan karakter disiplin secara berkelanjutan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwasannya sikap disiplin sebenarnya sudah ditanamkan oleh guru kelas IV SD Negeri 2 Rama Klandungan melalui aturan dan kebiasaan sekolah, namun penerapannya masih belum optimal sehingga masih ditemukan siswa yang kurang disiplin secara konsisten. Disiplin sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya. Berikut hasil analisis data berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti:

1. Mengkondisikan Keadaan Kelas

Berdasarkan hasil peneliti selama proses pembelajaran dikelas terlihat bahwa guru selalu mengkondisikan keadaan kelas dengan baik. mengkondisikan keadaan kelas merupakan strategi awal yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Pengkondisian kelas dilakukan sebelum pembelajaran IPAS dimulai dengan memastikan kesiapan siswa baik secara fisik maupun mental. Guru mengarahkan siswa untuk masuk kelas tepat waktu, duduk dengan rapi, menyiapkan buku dan alat tulis, serta mengikuti kegiatan doa dan pengecekan kehadiran. Kegiatan tersebut menjadi rutinitas yang dilakukan secara konsisten oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan teori disiplin belajar menurut Tu'u yang menyatakan bahwa disiplin belajar dapat dibentuk melalui keteraturan dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan mengkondisikan kelas sejak awal, guru membantu siswa memahami bahwa pembelajaran harus dimulai dengan sikap tertib dan siap belajar. Kesiapan tersebut menjadi dasar penting bagi siswa untuk mematuhi aturan selama proses pembelajaran berlangsung.¹

Mengkondisikan kelas ini memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Dengan kondisi kelas yang teratur, siswa menjadi lebih siap menerima pembelajaran dan lebih mudah diarahkan untuk mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara aktif menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif dengan mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan, tidak berbicara sendiri, serta mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika terdapat siswa yang mulai tidak tertib, guru memberikan teguran secara lisan dengan bahasa yang santun. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan cara yang kasar, melainkan dengan bahasa baik dan santun yang tetap menanamkan nilai disiplin. mengkondisikan kelas yang dilakukan secara konsisten ini memberikan dampak positif terhadap disiplin belajar siswa,

¹ Tu'u dkk, Dasar-dasar Disiplin Belajar, (PT Mayora Cover, 2024), 15

karena siswa terbiasa memulai pembelajaran dalam suasana yang tertib dan terarah.

Pengkondisian kelas ini berfungsi untuk menyiapkan kesiapan belajar peserta didik secara fisik dan mental. Kelas yang tertib sejak awal pembelajaran memudahkan guru dalam mengelola kelas dan membantu peserta didik untuk lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Kondisi nyata di sekolah menunjukkan bahwa pengkondisian kelas mampu mengurangi tingkat keributan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pengawasan lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengkondisikan kelas merupakan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. mengkondisikan yang baik akan mendukung kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

2. Penerapan dan Aturan Tata Tertib Kelas

Strategi selanjutnya yang diterapkan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa adalah penerapan aturan dan tata tertib kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menetapkan peraturan kelas yang jelas dan terstruktur, kemudian menjelaskannya kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Aturan tersebut meliputi kedisiplinan waktu, ketertiban selama pembelajaran berlangsung, serta tanggung jawab siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Hal ini sesuai dengan teori Jamaluddin yang menyatakan bahwa peraturan dan tata tertib berfungsi sebagai alat preventif untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Aturan kelas yang diterapkan di SD Negeri 2 Rama Klandungan membantu siswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan selama proses pembelajaran berlangsung.²

Penerapan aturan kelas dilakukan secara konsisten dan disertai dengan pengawasan dari guru. Guru tidak hanya menyampaikan aturan di awal pembelajaran, tetapi juga secara berkala mengingatkan siswa agar tetap mematuhi. Apabila terdapat siswa yang melanggar aturan, guru memberikan teguran sebagai bentuk penguatan agar siswa menyadari kesalahannya. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa keberadaan aturan dan tata tertib kelas membuat siswa menjadi lebih tertib, datang tepat waktu, dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa aturan kelas berfungsi sebagai pedoman perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa mengetahui batasan perilaku yang ada, sehingga dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya.

Dengan demikian, penerapan aturan dan tata tertib kelas berperan penting dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa. Aturan yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan suasana kelas yang tertib,

² Jamaluddin, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9.2 (2023)

meningkatkan tanggung jawab siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga disiplin belajar dapat ditingkatkan.

3. Pembiasaan Disiplin

Selama observasi peneliti melihat bahwa hasil penelitian menunjukkan guru menerapkan strategi pembiasaan disiplin sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Pembiasaan disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti membiasakan siswa datang tepat waktu, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembiasaan disiplin ini sejalan dengan teori teori pembentukan perilaku menurut Gunarsa yang menyatakan bahwa perilaku disiplin dapat terbentuk melalui proses pembelajaran sosial, yaitu melalui latihan, pengalaman, dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing yang secara terus-menerus mengarahkan peserta didik untuk melakukan perilaku disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pembiasaan disiplin yang diterapkan guru juga sesuai dengan teori strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Risyda Aini Khoerunnisa, yang menyatakan bahwa strategi guru merupakan perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembiasaan disiplin menjadi bagian dari perencanaan tersebut karena

bertujuan membentuk sikap disiplin peserta didik sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran IPAS.³

Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa. Melalui pembiasaan yang berulang, siswa tidak hanya menjalankan aturan karena perintah guru, tetapi secara bertahap mulai memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertib dan fokus selama pembelajaran IPAS berlangsung.

Pembiasaan disiplin memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Sikap disiplin yang ditanamkan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran IPAS, tetapi juga dalam kegiatan belajar lainnya. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin dapat dikatakan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa secara berkelanjutan.

4. Guru Menyajikan Materi Dalam Bentuk Yang Bervariasi Serta Guru Terampil Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru berusaha menyampaikan materi yang bervariasi, meskipun terbatas pada media sederhana. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran secara terpadu. Berdasarkan hasil penelitian

³ Risyda Aini Khoerunnisa, dan N Faturrohman, dan Zaenal Arifin, "strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam", 2 (2021), 133-140

pada materi IPAS tentang wujud zat dan perubahannya, guru menggunakan beberapa variasi metode: seperti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep awal, tanya jawab untuk mengecek pemahaman peserta didik, metode diskusi kelompok untuk melatih kerjasama dan tanggung jawab, metode praktik atau eksperimen digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara konkret, meningkatkan keaktifan belajar, serta melatih keterampilan proses dan disiplin peserta didik dalam mengikuti prosedur pembelajaran, metode observasi lingkungan digunakan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan keaktifan dan disiplin belajar siswa dan terakhir metode penugasan sebagai tindak lanjut pembelajaran. Penggunaan variasi metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendukung peningkatan disiplin belajar siswa. Guru memanfaatkan papan tulis, buku paket, serta lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pada waktu tertentu, guru juga menggunakan proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori strategi pembelajaran menurut Sanjaya yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang

kondusif. Ketika siswa terlibat aktif, mereka cenderung lebih fokus dan mematuhi aturan belajar.⁴

Variasi dalam penyajian materi bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan menghindari kejenuhan selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa meskipun media yang digunakan sederhana, pembelajaran tetap menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki peran penting dalam menjaga minat dan fokus siswa.

Penyajian materi pembelajaran secara bervariasi serta keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran merupakan salah satu strategi guru yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar siswa. Pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa sehingga siswa lebih fokus, tidak mudah bosan, serta lebih tertib selama proses pembelajaran berlangsung. meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan penerapan aturan atau hukuman, variasi penyajian materi dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mendukung terbentuknya disiplin belajar siswa.

⁴ Sanjaya, Rahmat dan Abdul Rahman, *Desain dan Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2024), 185-186

5. Guru Memberikan Contoh Teladan Yang Baik

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru menunjukkan perilaku yang disiplin. Seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga kebersihan kelas. Guru juga menunjukkan sikap disiplin melalui tindakan nyata, seperti langsung memungut sampah yang dibuang sembarangan oleh siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Hurlock yang menyatakan bahwa disiplin dapat dibentuk melalui contoh perilaku yang diberikan oleh orang dewasa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru menjadi figur utama yang ditiru oleh siswa. Keteladanan guru di SD Negeri 2 Rama Klandungan terbukti menjadi strategi awal dalam menanamkan sikap disiplin belajar.⁵

Keteladanan yang ditunjukkan guru memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang mereka lihat setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi sarana pembelajaran karakter yang efektif, karena siswa belajar melalui contoh nyata, bukan hanya melalui nasihat.

Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku siswa di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh.

⁵ Fatkhur Rohman. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah". (*Jurnal univ islam negeri Sumatra*: 20), 2020

6. Pemberian Teguran, Hukuman Dan Reward Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan teguran dan hukuman sebagai upaya untuk menangani perilaku siswa yang kurang disiplin. Serta memberikan reward kepada peserta didik yang disiplin sebagai bentuk motivasi dan apresiasi. Teguran diberikan sebagai langkah awal untuk mengingatkan siswa agar kembali fokus dalam pembelajaran. Teguran disampaikan dengan bahasa yang santun dan tidak bersifat membentak, sehingga siswa tidak merasa takut tetapi tetap menyadari kesalahannya.

Apabila teguran tidak memberikan perubahan perilaku, guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang diberikan tidak bersifat fisik, melainkan bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas tambahan atau membersihkan lingkungan sekolah. Hukuman tersebut diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Biasanya hukuman yang diberikan berupa memberikan tugas tambahan, membersihkan kamar mandi atau berdiri didepan kelas.

Penerapan hukuman ini sesuai dengan teori disiplin menurut Jamaluddin yang menyatakan bahwa hukuman harus bersifat edukatif dan bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus menanamkan rasa

tanggung jawab.⁶ Hukuman yang mendidik tidak dimaksudkan untuk menyakiti, melainkan sebagai sarana pembinaan agar peserta didik menyadari kesalahan dan tidak mengulangi perilaku yang sama. Kondisi nyata di sekolah menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan guru mampu membantu peserta didik memperbaiki sikap disiplin secara bertahap.

Selain teguran dan hukuman, pemberian reward kepada peserta didik yang disiplin juga berperan penting dalam meningkatkan disiplin belajar. reward yang diberikan guru berupa pujian, tambahan nilai dalam penilaian sikap, maupun kesempatan tertentu maupun motivasi peserta didik untuk mempertahankan perilaku disiplin. Reward berfungsi sebagai penguat positif yang mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk bersikap disiplin ketika perilaku mereka mendapat apresiasi dari guru.

Pemberian teguran, hukuman dan reward yang mendidik ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan disiplin yang baik. Strategi ini membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan serta mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku di kemudian hari.

⁶ Jamaluddin, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9.2 (2023)

Berdasarkan analisis keenam strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh strategi diterapkan di SD Negeri 2 Rama Klandungan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan disiplin siswa masih memerlukan optimalisasi dan konsistensi. Penggunaan strategi yang lebih menyeluruh dan konsisten akan lebih efektif dalam meningkatkan sikap disiplin yang berkelanjutan pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri 2 Rama Klandungan mencakup berbagai pendekatan seperti:

1. Strategi guru dalam mengkondisikan keadaan kelas dilakukan dengan memastikan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memastikan siswa duduk rapi, menyiapkan buku, berdoa sebelum belajar, serta mengingatkan aturan kelas Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan pengkondisian secara rutin, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran IPAS.
2. penerapan aturan dan tata tertib kelas menjadi pedoman bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku selama proses pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mematuhi aturan, seperti tidak berbicara saat guru menjelaskan dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
3. pembiasaan disiplin yang dilakukan guru melalui kegiatan rutin, seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Fakta di lapangan pembiasaan disiplin sudah dilakukan sehingga siswa menjadi lebih disiplin.

4. penyajian materi pembelajaran secara bervariasi karena jika pembelajarannya menarik siswa lebih fokus dan tidak melakukan perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, sehingga disiplin belajar dapat terbentuk tanpa harus selalu menggunakan teguran dan hukuman. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa penyajian materi pembelajaran yang bervariasi belum dilakukan secara maksimal.
5. guru memberikan contoh keteladanan yang baik dalam bersikap disiplin, Dalam praktiknya, guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menunjukkan sikap tegas dan konsisten terhadap aturan. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa karena siswa cenderung meniru perilaku gurunya. Faktanya guru disana selalu memberikan contoh teladan yang baik terkait sifat disiplin sehingga berdampak positif bagi peserta didik.
6. pemberian teguran, hukuman dan reward dalam meningkatkan disiplin peserta didik yang bersifat mendidik dan tidak berlebihan, sehingga siswa memahami kesalahannya tanpa merasa tertekan. Faktanya disana sudah melakukan teguran dan hukuman kepada peserta didik yang kurang disiplin, dan untuk reward juga sudah dilakukan tetapi belum maksimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan mampu meningkatkan disiplin belajar siswa secara bertahap. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu hadir di kelas, kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, perhatian saat proses belajar

berlangsung, serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, strategi guru sangat penting dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut yaitu:

1. Bagi guru, Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan strategi-strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan fokus serta kedisiplinan belajar siswa.
2. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap guru dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai maupun melalui kebijakan sekolah yang mendukung penerapan disiplin secara konsisten di lingkungan sekolah.
3. Bagi Siswa, siswa diharapkan dapat mempertahankan sikap disiplin yang telah ditanamkan oleh guru dan menerapkannya tidak hanya dalam pembelajaran IPAS, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran lainnya serta dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahmad, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Unsur-unsur Pendidikan". *Al- Urwatul Wutsqa*, no. 1 (Juni 2022).
- Agustinova. memahami metode penelitian kualitatif: teori dan praktik. Yogyakarta: Calpulis, 2020
- Arliyus dan Nirwana, Herman dan Syukur, Yarmis. Layanan Informasi Berbasis Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2025.
- Asali Lase. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar". *Warta Edisi: 48*. No. 2 (April 2020)
- Bukit, Servista, Reh Bungana Br Perangin-Angin dan Abdul Murad," strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar", *Jurnal Basicedu*, 6. 5 (2020)
- Bygroho, Widyo dan Nanda, Sendi Eka dan Umam, Choirul. *Fotografi Teknologi dan Dokumentasi*. Jakarta: Kencana, 2024
- Devi, Amitha Shofiana dan Hotimah, Khusnul dan A, Ramadhani Sakha." Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas". *Masman: Master Manajemen*, Vol.2, No.2 (Mei 2022)
- Haqqi, Boy dan Akmaludin, "Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, " *Jurnal Of Education Sciens (JES)* 5 no 2 (2021).
- Hasfirayanti dan Hariany Idris dan Sahade," pengaruh strategi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan dikabupaten selayer", *Pinisi Journal Of Edication*. Vol.3, No 4 (2023)
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022
- Helaludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Cahaya Publish, 2020
- Isnaini, Faiqotul. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar*. Sukasno: CV Sindunata, 2020
- Jamaluddin. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2023
- Jamila dan Hasibuan, Faizi dan Wastuti, Yudha Ngayomi Sri. *Bimbingan dan Konseling untuk Studi Kasus Siswa di Sekolah*. Medan: Umsu Press, 2020

- Kartika, Ika dan Opan Arifudin, "strategi guru Pendidikan agama islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 5, no 2 (2024)
- Khoerunnisa, Risyda Aini, dan N Faturrohman, dan Zaenal Arifin," strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama isla", 2 (2021)
- M. Jallalil Adha, dkk. "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)". *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. No. 1 (Januari 2025)
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2020
- Mardiah, Ainul dan Maera Julike, "Strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di Min 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues", *Jurnal Intelektual Prodi MPI*, 11.2 (2022)
- Marlina, Ayu dan Dwi, Tri Ratna dan Yiliantoro, Ahmad Taufiq." Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa". *Finger: Jurnal Of Elementary School*. Vol 1 No 2 (Desember 2022)
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021
- Nurhidayah dan Fimansyah, Arif." Penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan jual beli dikelas IV Sdn Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* vol. 3 No. 1 (2022)
- Risdo Rolita Simanjorang." Fungsi Sekolah". *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. No. 4 (2023).
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." *Jurnal univ islam negeri Sumatera*, 2020
- Saat, Sulaiman dan Mania, Sitti. Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula. Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020
- Samuel Mamonto, dkk. Disiplin Dalam Pendidikan. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sanjaya, Rahmat dan Abdul Rahman. Desain dan Strategi Pembelajaran. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2024
- Sari, Nilam Meci dan Abdillah, A Leon dan Mappnyompa, dkk. Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi). Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024

- Sugiarto, Pujo Ahmad dan Padmi Dhyah Yilianti, "Faktor disiplin belajar pada siswa kelas x SMK Larande Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no 2 (2023)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sulaeman, dkk. *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. Jambi:PT Sonpedia Publishing Indonesia. 2024
- Sulistyowati dan Muslich, Imam. "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B Min 3 Mojokerto". *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6 no 2 (2020)
- Thomas lickona. "Pendidikan Karakter". *Jurnal Batam Books*, no.2 (2022)
- Triwiyanto Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2021
- Tu'u dkk. *Dasar-dasar Disiplin Belajar*. PT Mayora Cover: Jawa Timur 2024
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. *Teori-tori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2020
- Zulfirman, Rony." Implementasi media outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di man 1 medan". *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)* Vol. 3, No. 2 (2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN

WAWANCARA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV serta siswa kelas IV, guna memperoleh informasi terkait strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Rama Klandungan.
2. Peneliti, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan wawancara dan merekamnya jika membutuhkan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. Kisi-Kisi

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Partisipan	Teknik
1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 2 Rama Klandungan?	Strategi guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran ekspositori 2. Strategi pembelajaran inkuiri 3. Strategi pembelajaran berbasis masalah 4. Strategi pembelajaran aktif 5. Strategi pembelajaran aktif 	Guru dan peserta didik kelas IV	Wawancara semi terstruktur

		6. Strategi pembelajaran langsung 7. Strategi pembelajaran tidak langsung		
	Sikap Disiplin	1. Datang kesekolah tepat waktu 2. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya 3. Memakai seragam lengkap sesuai aturan 4. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik 5. Menjaga kebersihan kelas	Guru dan peserta didik	Wawancara semi terstruktur

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada guru wali kelas IV

Nama.....

 Hari/Tanggal.....
 Tempat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi yang ibu gunakan dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik?	
2.	Strategi apa ya bu yang paling efektif dalam menarik perhatian peserta didik?	
3.	Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan strategi yang digunakan dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan agar peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu?	
5.	Apakah ibu berusaha memberikan contoh sikap disiplin kepada peserta didik?	

6.	Apakah ibu selalu memberikan nasihat tentang sikap disiplin kepada peserta didik?	
7.	Masalah disiplin apa yang sering ibu temui selama proses pembelajaran?	
8.	Bagaimana ibu menangani peserta didik yang sering mengulang pelanggaran disiplin?	
9.	Bagaimana ibu membina peserta didik yang kurang disiplin?	
10.	Apakah ibu akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang kurang disiplin?	

2. Wawancara kepada siswa kelas IV

Nama.....

 Hari/Tanggal.....
 Tempat

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu biasanya datang ke kelas tepat waktu?	
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?	
3.	Apa yang membuat kamu kadang tidak fokus atau ribut dikalasa?	
4.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	
5.	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu? Mengapa?	
6.	Apa yang membuat kamu kadang malas atau tidak disiplin?	
7.	Apakah guru sering memberikan nasihat mengenai disiplin belajar?	
8.	Apakah kamu pernah mendapat hukuman karena tidak disiplin saat proses pembelajaran?	
9.	Apakah kamu pernah melihat guru memberikan contoh sikap disiplin?	
10.	Apakah kamu selalu mengikuti perintah yang guru berikan saat pembelajaran berlangsung?	

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Rama Klandungan

B. KEGIATAN OBSERVASI

1. Instrumen observasi guru

Berilah tanda (√) pada jawaban yang benar.

No	Cakupan Kegiatan	Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Persiapan Pembelajaran	Guru membuat dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.			Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media buku.
		Guru menanyakan kabar kepada siswa.			Menanyakan kabar kepada siswa.
		Guru menanyakan kehadiran siswa.			Mengecek kehadiran siswa.
		Guru mengecek fasilitas pendukung yang digunakan belajar siswa.			Menanyakan kesiapan siswa sebelum belajar.
2	Kegiatan Pembelajaran	Guru menyampaikan petunjuk pembelajaran			Jelas, dengan cara yang menyenangkan dan mampu

		kepada siswa dengan jelas dan mudah dimengerti.			menarik perhatian siswa.
		Guru menguraikan materi dengan jelas, singkat dan mudah dipahami.			Dengan perlahan dan yakin dalam menjelaskan materi.
		Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari			Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita tentang hobi mereka yang berkaitan dengan materi.
		Guru memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran			Interaksi antara guru siswa tetap terjalin sepanjang proses pembelajaran.
		Guru memberikan penghargaan kepada siswa.			Guru memberikan pujian, tepuk tangan, serta dorongan dan motivasi
		Guru memantau perkembangan belajar pada setiap siswa.			Memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif.
3	Evaluasi Pembelajaran	Guru memberikan tugas kepada siswa			Tugas akhir diberikan kepada siswa dan dijelaskan terlebih dahulu.

2. Instrumen observasi siswa

Berikan tanda (√) pada jawaban yang benar.

Variable	Indikator	Sub Indikator	Jawaban		Keterangan
			Ya	Tidak	

Disiplin Belajar Siswa	Kehadiran dan ketepatan waktu	Hadir tepat waktu			Menunjukkan komitmen terhadap aturan yang ada disekolah.
		Tidak sering terlambat.			Memiliki kesadaran mengatur waktu dengan baik.
	Kepatuhan terhadap aturan kelas	Mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru			Taat terhadap arahan selama pembelajaran.
		Tidak membuat kegaduhan			Mampu menjaga suasana tetap kondusif.
	Pengelolaan waktu belajar	Menyelesaikan tugas tepat waktu			Bertanggung jawab dalam menuntaskan tugas yang diberikan.
	Kesiapan Belajar	Membawa perlengkapan belajar			Membawa perlengkapan yang dibutuhkan.
		Siap mengikuti pembelajaran			Menunjukkan keseriusan dan kesiapan dalam belajar.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada bapak/ibu guru guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai bukti yang dapat memperkuat hasil dari penelitian

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

No	Indikator	Sub Indiaktor
1.	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Rama Klandungan
2.	Melalui arsip tertulis	Sejarah berdirinya SD Negeri 2 Rama Klandungan
		Visi dan Misi SD Negeri 2 Rama Klandungan
		Tujuan SD Negeri 2 Rama Klandungan
		Struktur SD Negeri 2 Rama Klandungan
		Jumlah siswa di SD Negeri 2 Rama Klandungan
		Jumlah guru di SD Negeri 2 Rama Klandungan
3.	Foto kondisi lingkungan di SD Negeri 2 Rama Klandungan	Gedung atau bangunan di SD Negeri 2 Rama Klandungan
		Keadaan sara dan prasarana di SD Negeri 2 Rama Klandungan

Mengetahui
Pembimbing

Metro, 16 November 2025



Ratih Rahmawati, M.Pd
NIDN. 2014089202



Putri Wijayanti
NPM. 2201031023

Lampiran 2 Pedoman Hasil Wawancara

Pedoman hasil wawancara guru SD Negeri 2 Rama Klandungan

Nama: Ida Yatu Rahma, S.Pd

Waktu Pelaksanaan: Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana strategi yang ibu gunakan dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik?	Strategi yang pertama yaitu mengkondisikan keadaan kelas, membuat lingkungan belajar yang menarik, asik dan sesuai dengan pembelajaran agar anak-anak tidak merasa bosan dan monoton dengan pembelajaran ceramah saja, menerapkan sikap disiplin, memberikan contoh sikap disiplin, dan menerapkan aturan tata tertib kelas.
2	Strategi apa ya bu yang paling efektif dalam meningkatkan perhatian peserta didik?	Biasanya yang paling sering itu belajar kelompok dan menyelesaikan permasalahan kelompok masing-masing.
3	Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan strategi yang digunakan dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Pertaman yang pasti dari penilaian, jika ada yang kurang akan diberikan arahan dan penguatan untuk siswa yang kurang disiplin itu tadi.

4	Bagaimana cara yang ibu lakukan agar peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu?	Yaitu misal diberi soal akan diberikan waktu untuk mengerjakannya, jika tidak selesai akan diberikan teguran atau hukuman.
5	Apakah ibu berusaha memberikan contoh sikap disiplin kepada peserta didik?	Iya, selalu memberi contoh hal kecil setiap akan memulai pembelajaran. Seperti contoh mengecek kerapihan seragam, selalu datang tepat waktu, dan tidak membuang sampah didalam kelas.
6	Apakah ibu selalu memberikan nasihat tentang sikap disiplin kepada peserta didik?	Iya selalu, karena jika anak-anak selalu diingatkan tentang sikap disiplin maka anak-anak akan terbiasa disiplin.
7	Masalah disiplin apa yang sering ibu temui selama proses pembelajaran?	Biasanya ada sebagian anak yang belum selesai menyelesaikan tugas padahal sudah diberikan batasan waktu, ribut dikelas saat pembelajaran berlangsung, kurang focus saat belajar.
8	Bagaimana ibu menangani peserta didik yang sering mengulang pelanggaran disiplin?	Yaitu diberikan nasihat, arahan dan contoh yang baik, diberikan penguatan agar hari-hari berikutnya bisa lebih baik lagi.
9	Bagaimana ibu membina peserta didik yang kurang disiplin?	Memberikan penguatan nasihat, dan contoh yang baik.
10	Apakah ibu akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang kurang disiplin?	Mungkin untuk pertama kali melanggar kedisiplinan siswa tersebut akan diberikan nasihat

		<p>terlebih dahulu, namun jika masih tidak disiplin siswa tersebut akan diberikan hukuman/ sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Seperti contoh membersihkan kamar mandi dan diberikan tugas tambahan.</p>
--	--	--

Pedoman hasil wawancara peserta didik

SD Negeri 2 Rama Klandungan

Nama : Muhammad Arga Maulana

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya datang ke kelas tepat waktu?	Kadang tepat waktu kadang tidak juga, karen biasanya saya bangun kesiangan makanya datang kekelas kurang tepat waktu.
2	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?	Saat guru menjelaskan, saya mendengarkan dan memperhatikan pelajaran supaya bisa mengerti. Tapi biasanya saya juga mengajak ngobrol teman sebangku saya sehingga tidak menjelaskan penjelasan guru.
3	Apa yang membuat kamu kadang tidak focus atau ribut dikelas?	Kadang saya tidak fokus karena suasana kelas ramai atau teman-teman mengajak berbicara.
4	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Iya, saya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Tapi pernah juga tidak mengerjakan tugas karena lupa.
5	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya pernah mengumpulkan tugas terlambat.
6	Apa yang membuat kamu kadang malas atau tidak disiplin?	Kadang saya malas belajar karena ingin bermain atau sudah merasa lelah.

7	Apakah guru sering memberikan nasihat tentang disiplin belajar?	Iya, guru sering mengingatkan kami supaya disiplin dan rajin belajar
8	Apakah kamu pernah mendapatkan hukuman karen tidak disiplin saat proses pembelajaran?	Pernah, saya mendapat peringatan dari guru karena tidak memperhatikan Pelajaran dan mengajak teman mengobrol saat pelajaran berlangsung.
9	Apakah kamu pernah melihat guru memberikan contoh disiplin?	Iya, guru memberikan contoh disiplin dengan berpakaian rapi dan tepat waktu.
10	Apakah kamu selalu mengikuti perintah yang guru berikan saat pembelajaran?	Iya, saya berusaha mengikuti semua perintah guru selama pembelajaran.

Pedoman hasil wawancara peserta didik

SD Negeri 2 Rama Klandungan

Nama : Dinar Puji Rahayu

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya datang ke kelas tepat waktu?	Iya, saya datang ke kelas tepat waktu karena tidak ingin terlambat dan ingin belajar dengan baik.
2	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?	Saya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting di buku.
3	Apa yang membuat kamu kadang tidak focus atau ribut dikelas?	Kadang saya tidak fokus karena mengantuk atau merasa bosan dengan pelajaran.
4	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Iya, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun kadang sulit.
5	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Iya kadang tepat waktu kadang tidak. Karena biasanya saya mengobrol dengan teman terlebih dahulu, jadi tugas yang telah diberikan oleh guru tidak selesai tepat waktu.
6	Apa yang membuat kamu kadang malas atau tidak disiplin?	Kadang saya merasa malas belajar karena capek setelah bermain.
7	Apakah guru sering memberikan nasihat tentang disiplin belajar?	Iya, guru sering memberi nasihat supaya kami lebih disiplin saat belajar.

8	Apakah kamu pernah mendapatkan hukuman karen tidak disiplin saat proses pembelajaran?	Pernah, saya ditegur guru karena tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
9	Apakah kamu pernah melihat guru memberikan contoh disiplin?	Iya, guru selalu memberi contoh disiplin saat mengajar di kelas.
10	Apakah kamu selalu mengikuti perintah yang guru berikan saat pembelajaran?	Iya, saya mengikuti perintah guru agar kegiatan belajar berjalan dengan tertib.

Pedoman hasil wawancara peserta didik

SD Negeri 2 Rama Klandungan

Nama : Jelita Anggraini

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya datang ke kelas tepat waktu?	Iya, saya biasanya datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Saya berangkat pagi supaya tidak terlambat.
2	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran?	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan melihat ke depan. Kalau tidak paham, saya bertanya kepada guru.
3	Apa yang membuat kamu kadang tidak fokus atau ribut dikelas?	Kadang saya tidak fokus karena teman saya mengajak ngobrol atau suasana kelas ramai.
4	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Kadang saya mengerjakan tugas, tapi kadang juga lupa.
5	Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Saya pernah mengumpulkan tugas terlambat
6	Apa yang membuat kamu kadang malas atau tidak disiplin?	Kadang saya merasa capek atau bosan sehingga jadi malas belajar.
7	Apakah guru sering memberikan nasihat tentang disiplin belajar?	Iya, guru sering memberi nasihat supaya kami rajin belajar dan patuh aturan.
8	Apakah kamu pernah mendapatkan hukuman karen tidak disiplin saat proses pembelajaran?	Pernah, saya ditegur guru karena ribut di kelas.

9	Apakah kamu pernah melihat guru memberikan contoh disiplin?	ya, guru selalu datang tepat waktu dan mengajar dengan tertib.
10	Apakah kamu selalu mengikuti perintah yang guru berikan saat pembelajaran?	ya, saya mengikuti perintah guru supaya pembelajaran berjalan dengan baik.

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1248/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ratih Rahmawati (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **PUTRI WIJAYANTI**
NPM : 2201031023
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 November 2025

Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd

Lampiran 4 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1496/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 2 RAMA
KLANDUNGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1495/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 26 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **PUTRI WIJAYANTI**
NPM : 2201031023
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 2 RAMA KELANDUNGAN NPSN : 10802531



Seputih Raman Kelandungana Kec. Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 34

SURAT BALASAN IZIN RESEARCH

Nomor : 421.2/ 023 /C.19/D.a.V1/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,Kepala UPTD SDN 2 Rama Kelandungan Kecamatan Seputih Raman menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI WIJAYANTI
 NPM : 2201031023
 Semester : 7 (TUJUH)
 Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri 2 Rama Kelandungan Kec.Seputih Raman pada tanggal 1-2 Desember 2025 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa dengan judul" STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DIKELAS 4 SD NEGERI 2 RAMA KELANDUNGAN".

Demikian surat keterangan ini disampaikan,agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seputih Raman, 2 Desember 2025
 Kepala UPTD SDN 2 Rama Kelandungan



ENI KUSFAJARIYAH,S.Pd.
 NIP.19710520 200604 2 015

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
 SDN 2 RAMA KELANDUNGAN NPSN : 10802531
 Seputih Raman Kelandungana Kec. Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah 34



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH

Nomor : 421.2/ 024 /C.19/D.a.V1/01/2025

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Eni Kusfajariyah, S Pd
 NIP : 19710520 200604 2 015
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : UPTD SD Negeri 2 Rama Kelandungan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Wijayanti
 NPM : 2201031023
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 7 (Tujuh)

Bahwa telah melakukan penelitian/research di SD Negeri 2 Rama Kelandungan Kec.Seputih Raman pada tanggal 1-2 Desember 2025 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa dengan judul" STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DIKELAS 4 SD NEGERI 2 RAMA KELANDUNGAN".

Demikian surat keterangan ini disampaikan,agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seputih Raman, 2 Desember 2025
 Kepala UPTD SDN 2 Rama Kelandungan



ENI KUSFAJARIYAH,S.Pd.
 NIP.19710520 200604 2 015

Lampiran 6 Surat Bebas Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47295
Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-082/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI WIJAYANTI
NPM : 2201031023
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201031023.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Februari 2026
Kepala Perpustakaan.

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIR.19920428 201903 1 009



Lampiran 7 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1495/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **PUTRI WIJAYANTI**
NPM : 2201031023
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 DI SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui
Pejabat Setempat
Putri Wijayanti, S.Pd
NIP. 19710520 2006042015

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 November 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Wawancara



Lampiran 9 Outline**OUTLINE****STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SD NEGERI 2
RAMA KLANDUNGAN****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS****ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA****HALAMAN ORISINALITAS****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru
2. Macam-macam Strategi Guru Dalam Pembelajaran
3. Indikator Strategi Guru

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin
2. Disiplin Belajar
3. Tujuan Disiplin Belajar
4. Indikator Disiplin Belajar
5. Unsur-unsur Disiplin Belajar

C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian IPAS
2. Tujuan Pembelajaran IPAS

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Observasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

2. Penyajian Data
3. Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Rama Klandungan
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Rama Klandungan
3. Kondisi SD Negeri 2 Rama Klandungan
 - a. Identitas SD Negeri 2 Rama Klandungan
 - b. Lokasi Sekolah SD Negeri 2 Rama Klandungan
 - c. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Rama Klandungan
 - d. Data Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Rama Klandungan
 - e. Data Jumlah Siswa SD Negeri 2 Rama Klandungan
4. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Rama Klandungan
5. Denah Lokasi SD Negeri 2 Rama Klandungan

B. Temuan Khusus

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 7 November 2025

Mengetahui,
Pembimbing



Ratih Rahmawati, M.Pd

NIDN. 2014089202



Putri Wijayanti

NPM. 2201031023

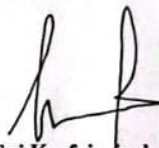
Lampiran 9 Tata Tertib Kelas

TATA TERTIB KELAS
SD NEGERI 2 RAMA KLANDUNGAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

1. Siswa hadir di kelas tepat pada waktunya
2. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
3. Piket kelas hadir lebih awal
4. Siswa harus berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan dari sekolah
5. Membawa perlengkapan belajar dan alat tulis sendiri
6. Siswa harus menjaga ketertiban, kenyamanan, keindahan, dan keamanan (K3) kelas
7. Siswa dilarang membawa senjata tajam kecuali peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
8. Tidak mencoret dinding dan meja kelas
9. Membuang sampah pada tempatnya
10. Menjaga kebersihan kelas
11. Tidak menyakiti teman
12. Selalu mengerjakan tugas dari guru

Mengetahui

Kepala Sekolah SD N 2 Rama Klandungan



Eni Kusfajarivah

NIP. 197105202006042015

Guru Kelas IV



Ida Yatu Rahma

Lampiran 10 Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ida Yatu Rahma,S.Pd
Instansi	: SDN 2 Rama Klandungan
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025/2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: A. Materi, Makhluk Apa itu? B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?
Alokasi Waktu	: 24 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengenal materi dan karakteristiknya. ❖ Mempelajari karakteristik wujud zat/materi. ❖ Mempelajari bagaimana perubahan wujud zat terjadi 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Topik A. Materi, Makhluk Apa Itu?</p> <p>A.1 Apa Itu Massa?</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Neraca lengan atau timbangan analog 2. Beberapa benda yang akan ditimbang (berdasarkan masukan peserta didik) Contoh: batu, kerikil, kapas, garam, tisu, buku, dll. <p>A.2 Apa itu Volume?</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. baskom atau wadah berukuran besar; 2. botol berbagai ukuran (2 variasi); 3. mangkuk berbagai ukuran (2 variasi); 4. Benda-benda lain yang dapat menampung zat cair berukuran kecil; 5. Air (sekitar 200 mL); 6. Minyak goreng (sekitar 200 mL); 7. Beras atau pasir (sekitar 200 gram). 	

Topik B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?

- ❖ Perlengkapan peserta didik:
 1. batu/kayu/besi atau benda padat sejenis;
 2. plastisin;
 3. kertas;
 4. botol plastik;
 5. gelas transparan;
 6. wadah transparan;
 7. pewarna makanan;
 8. air;
 9. balon;
 10. cutter/pisau.
- ❖ Persiapan Lokasi: Area untuk eksperimen berkelompok.

Topik C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?

- ❖ Perlengkapan peserta didik:
 1. termometer;
 2. korek api;
 3. lilin;
 4. pembakar spiritus;
 5. air;
 6. es batu;
 7. panci dan tutupnya;
 8. gelas kimia dan kaca arloji;
 9. kapur barus;
 10. kaki tiga dan kawat kasa.
- ❖ Persiapan lokasi: Area yang aman untuk eksperimen dengan api dan kapur barus.

Proyek Belajar

- ❖ Peralatan dan bahan sesuai dengan percobaan yang dipilih oleh peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 2 :**
 1. Mengenali materi dan karakteristiknya.
 2. Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
 3. Mempelajari bagaimana perubahan wujud zat terjadi.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran.

2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**

1. Peserta didik mengenali materi dan karakteristiknya.
2. Peserta didik mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
3. Peserta didik mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair atau gas.
3. Peserta didik dapat membedakan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi.
2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.

❖ **Tujuan Pembelajaran Proyek Belajar :**

1. Peserta didik mendemonstrasikan proses perubahan wujud zat dan mendeskripsikan energi yang terlibat dalam bentuk diagram sederhana

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran. mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar

Topik A. Materi, Makhluk Apa itu?

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali materi dan karakteristiknya. mempelajari karakteristik wujud zat/materi. dan mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi

Topik B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas. mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair atau gas. dan membedakan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas

Topik C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi. dan menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi

Proyek Belajar

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan proses perubahan wujud zat dan mendeskripsikan energi yang terlibat dalam bentuk diagram sederhana

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 2

1. Apa itu wujud?
2. Mengapa air teh bisa berubah menjadi es teh?

3. Apa bedanya air dan es?

Topik A. Materi, Makhluk Apa itu?

1. Apa itu materi?
2. Seperti apa saja wujud materi?
3. Bagaimana wujud materi dapat berubah-ubah?

Topik B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa?

1. Ada berapa karakteristik wujud benda?
2. Bagaimana sifat dan karakteristik dari masing-masing wujud benda?

Topik C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?

1. Apa itu mencair dan membeku?
2. Apa itu menguap dan mengembun?
3. Apa itu menyublim?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan membagikan es teh, es batu, atau benda apapun yang bisa meleleh/mencair.



Tips: Sehari sebelumnya, guru bisa mengajak peserta didik bersama-sama membuat es teh. Sehingga pada kegiatan ini, guru dan peserta didik bisa menyantapnya bersama-sama. Sisakan 1 yang ditiadakan agar terlihat mencair.

2. Tanyakan kepada peserta didik, bagaimana bentuk teh yang sudah jadi? Apa bedanya dengan saat membuat kemarin?
3. Pancing diskusi sampai peserta didik memahami bahwa teh semula berbentuk cair, namun sekarang berbentuk padat (es).
4. Jelaskan kepada peserta didik bahwa cair dan padat adalah sebuah wujud dari benda. Lakukan diskusi agar siswa memahami perbedaan wujud dan bentuk.
Wujud adalah karakter dari suatu benda/materi, berupa padat, cair, atau gas.
Sedangkan bentuk adalah rupa dari suatu benda, misal kubus, lonjong, bola, dsb.
5. Ajaklah peserta didik bermain salah satu dari aktivitas berikut.
 - a. *Treasure hunt*. Minta mereka berkeliling sekolah dalam waktu tertentu dan mencari 10 benda berwujud padat dan cair, serta mengamati bagaimana bentuknya.
 - b. Peserta didik menggambar sebuah situasi yang didalamnya terdapat benda-benda cair dan padat. Misal situasi di dapur: ada benda-benda dapur, air dalam galon, sirup dalam botol, dan sebagainya.
6. Lakukan diskusi mengenai benda-benda yang ditemukan/digambar peserta didik dan gunakan untuk penguatan dalam membedakan wujud dan bentuk.
7. Tanyakan pada peserta didik, apakah ada wujud lain selain padat dan cair?

Setelah tanya jawab, sampaikanlah mengenai wujud zat dan gunakan udara dan asap sebagai contoh.

8. Tunjukkan pada peserta didik es teh yang mulai meleleh. Diskusikan peristiwa ini dan mengenai wujudnya bersama peserta didik.
9. Sampaikan pada peserta didik bahwa di bab ini mereka akan belajar mengenai wujud benda dan perubahannya, salah satunya adalah seperti yang terjadi pada es teh tersebut.
10. Pandulah peserta didik untuk menggali apa yang ingin mereka ketahui tentang wujud benda serta perubahannya.
11. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai wujud benda dan perubahannya.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Materi, Makhluk Apa Itu? (4 JP)

A.1 Apa Itu Massa?



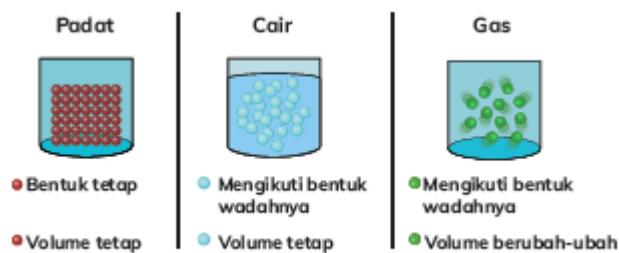
1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik mengamati gambar pembuka bab dan pembuka Topik A.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik apa saja makhluk hidup dan benda tak hidup yang terlihat pada gambar berikut ini?
Makhluk hidup: manusia, pohon. Benda tak hidup: tas, es krim, baju yang digunakan anak-anak, pagar, gedung, langit, bangku, dan lain lain).
3. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik apa persamaan antara benda makhluk hidup dan benda tak hidup?
Sama-sama bisa dilihat, sama-sama bisa dipegang, sama-sama bisa dirasakan).
4. Lakukan kegiatan literasi pada narasi pembuka Topik A.
5. Lakukan diskusi mengenai kesamaan makhluk hidup dan benda tak hidup, apa itu materi, dan ciri-cirinya.
6. Berikan pemahaman kepada peserta didik bahwa:
 - a. makhluk hidup dan benda tak hidup memiliki kesamaan utama bahwa semuanya dapat diindera (dilihat, dirasa, diraba);
 - b. semua yang bisa diindera itu disebut dengan materi;
 - c. makhluk hidup dan benda tak hidup merupakan materi;
 - d. ciri-ciri utama materi adalah menempati ruang dan memiliki massa.
7. Berikan pengantar kepada peserta didik bahwa guru akan mendemonstrasikan bagaimana ciri-ciri suatu materi dengan cara mengukur massa serta membuktikan bahwa materi menempati ruang.
8. Ajaklah peserta didik untuk menentukan benda-benda yang akan diukur massanya (berikan syarat bahwa benda-benda tersebut harus berbeda ukuran, namun masih dapat ditimbang menggunakan timbangan analog atau neraca lengan yang ada) Misalkan: tanyakan pada peserta

didik, “Menurut kalian, apa benda yang cukup kecil yang bisa ditimbang menggunakan timbangan/neraca lengan ini?”

9. Mulailah melakukan demonstrasi menimbang dua buah benda menggunakan timbangan analog atau neraca lengan (benda apa pun yang cukup kecil namun memiliki perbedaan massa yang signifikan sesuai saran/rekomendasi peserta didik).
10. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik: Menurut kalian, mana yang lebih berat di antara kedua benda ini?
11. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya.
12. Berikan ulasan atas jawaban yang diajukan peserta didik terkait fakta mana benda yang lebih berat.
13. Lakukan pembahasan mengenai massa dan kenapa ada benda yang lebih berat dan ringan. Gunakan konsep pada Informasi Untuk Guru sebagai alat bantu.



1. Berikan pengaran kepada peserta didik mengenai kegiatan ini sesuai pada instruksi di Buku Siswa.
2. Ulangi demonstrasi menggunakan benda-benda yang berbeda (sesuai saran peserta didik).
3. Arahkan peserta didik untuk menyalin contoh tabel di Buku Siswa pada buku tugasnya.
4. Bimbing peserta didik mengisi tabel pengamatan tersebut berdasarkan hasil demonstrasi.
5. Lakukan penguatan lagi terhadap massa dan materi. Gunakan Belajar Lebih Lanjut pada Buku Siswa sebagai kegiatan literasi.
6. Berikan pemahaman kepada peserta didik agar tidak terjadi miskonsepsi seperti pada Informasi untuk guru.
7. Untuk membantu peserta didik mengetahui keterkaitan antara materi dengan massa, ajaklah peserta didik untuk melakukan aktivitas pengamatan dan pengumpulan data
8. Berikan arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan sesuai instruksi pada buku siswa. Gunakan contoh gambar pada Buku Siswa atau kemasan asli sebagai alat bantu untuk memberikan contoh pada peserta didik.



Gambar 2.1

9. Setelah semua murid mendapatkan bekas kemasan makanan, buatlah tabel di papan tulis seperti ini

Nama Produk	Ukuran Kemasan (Dalam cm)	Keterangan Massa Tertera

10. Kemudian mintalah setiap siswa ukur menggunakan penggaris ukuran kemasan tersebut dan mencari tahu berapa massa nya (dilihat pada kemasan).
11. Tuliskan nama makanan, ukuran kemasan dan keterangan massa tertera dari setiap murid.
12. Ajak siswa menganalisis data di papan tulis dan menyimpulkan pada buku tugas:
 - a. Produk apa yang paling berat?
 - b. Produk apa yang paling besar?
 - c. Apakah produk yang paling berat juga produk yang paling besar?
13. Lakukan pembahasan untuk membahas kesimpulan tersebut.



Tips: Akan lebih baik jika guru menimbang kapuk/kapas dengan benda lain yang ukurannya lebih kecil namun lebih berat. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa banyaknya benda tidak selalu berarti menunjukkan besarnya massa.

A.2 Apa itu Volume?



Mari Mencoba

1. Berikan ulasan singkat kepada peserta didik bahwa ciri-ciri materi adalah menempati ruang, atau memiliki volume.
2. Gunakan teks pembuka topik A2 sebagai kegiatan literasi dan pancingan untuk diskusi mengenai volumenya.
3. Sampaikan kepada peserta didik bahwa guru akan memandu proses demonstrasi agar peserta didik lebih memahami apa itu volume.
4. Susun perlengkapan dengan saling bersebelahan seperti ilustrasi berikut ini.



Gambar 2.2

5. Masukkan seluruh air ke dalam wadah pertama, lalu tanyakan kepada peserta didik: apakah air ini mengisi botol?

Iya.
6. Masukkan seluruh air pada wadah pertama ke wadah kedua, lalu tanyakan kepada peserta didik: apakah air ini mengisi wadah kedua?

Iya.
7. Pindahkan separuh air dari wadah kedua ke wadah ketiga, lalu tanyakan kepada peserta didik: apakah air ini juga mengisi wadah ketiga?

Iya.
8. Pindahkan seluruh air ke wadah besar, lalu ulangi langkah 5, 6 dan 7 menggunakan minyak goreng
9. Berikan penjelasan kepada peserta didik tentang ciri-ciri materi yaitu menempati ruang tertentu
10. Tanyakan kepada peserta didik, apakah beras/pasir merupakan materi?

Mintalah penjelasan atas jawaban mereka

Termasuk materi.

11. Demonstrasikan proses memindahkan beras/pasir ke setiap wadah
12. Elaborasikan pemahaman peserta didik tentang ciri-ciri materi (menempati ruang) dengan fakta bahwa beras/pasir menempati setiap wadah. Berikan penjelasan juga bahwa menempati ruang artinya suatu materi memiliki volume tertentu.
13. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik, “Apa lagi yang menurut kalian merupakan materi?”
14. Kemudian demonstrasikan bagaimana materi tersebut menempati volume tertentu. Guru bisa mengelaborasi pemahaman peserta didik tentang volume dengan cara meraba bentuk dari suatu materi. Bukti bahwa benda menempati ruang adalah bahwa benda tersebut memiliki bentuk tertentu.



1. Untuk membantu peserta didik mengetahui keterkaitan antara materi dengan volume, ajaklah peserta didik untuk melakukan aktivitas pengamatan dan pengumpulan data
2. Berikan arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan sesuai instruksi pada buku siswa. Gunakan contoh gambar pada Buku Siswa atau kemasan asli sebagai alat bantu untuk memberikan contoh pada peserta didik.



Gambar 2.3

3. Setelah semua murid mendapatkan bekas kemasan cairan, buatlah tabel di papan tulis seperti ini

Nama Produk	Keterangan Volume Tertera

4. Kemudian mintalah setiap peserta didik untuk mencari tahu berapa volumenya (dilihat pada kemasan)
5. Tuliskan nama produk dan keterangan volume yang tertera pada kemasan.
6. Ajak siswa menganalisis data di papan tulis dan menyimpulkan pada buku tugas:
 - a. Produk apa yang volumenya lebih besar?
 - b. Produk apa yang volumenya paling kecil?
 - c. Apa jumlah volume memengaruhi bentuk kemasan? Bagaimana pengaruhnya? Semakin besar volume, semakin besar ukuran kemasan.
7. Lakukan pembahasan untuk membahas kesimpulan tersebut. Gunakan Belajar Lebih Lanjut sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.

Pengajaran Topik B: Memangnya Wujud Materi Seperti apa? (8 JP)



Lakukan Bersama

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik mengamati gambar pembuka Topik B.
2. Mintalah peserta didik untuk menyebutkan materi apa saja yang ada dalam gambar akuarium di halaman tersebut?
Air, gelembung udara, kaca, ikan, tanaman hias, batu.
3. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik apakah setiap materi yang ada di dalamnya memiliki sifat yang sama?
Tidak. Setiap materi memiliki sifat yang berbeda-beda, Contoh: air dan batu memiliki sifat yang berbeda. Air bisa mengalir, batu tidak. Batu sangatlah keras, namun air tidak, dll.
4. Berikan penjelasan kepada peserta didik bahwa materi itu wujud dan sifatnya berbeda-beda. Ada yang berwujud padat, cair, dan gas.
5. Berikan pengantar kepada peserta didik bahwa guru akan mendemonstrasikan bagaimana dan seperti apa sifat dari padat, cair, dan gas.
6. Letakkan batu, kayu, besi dan kelereng di atas meja. Guru juga bisa membuat menjadi percobaan kelompok atau individu. Lihat Variasi Jenis Eksperimen pada Panduan Umum Buku Guru.
7. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menekan setiap benda dan mengamati apakah ada perubahan bentuk pada benda tersebut atau tidak.
Lalu tanyakan pada peserta didik, “Ketika ditekan apakah bentuk bendanya berubah?”
Tidak.
8. Letakkan kertas/karton di atas meja, kemudian berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merobek atau menggunting kertas/karton tersebut.
Ajak peserta didik untuk mengamati apakah ada perubahan bentuk?
Kemudian mintalah pendapat kepada peserta didik, apakah kira-kira kertas/karton itu bisa kembali menjadi bentuk semula?
Tidak.
9. Ambil botol plastik kemudian remas botol tersebut lalu tanyakan kepada peserta didik, apakah mungkin botol dikembalikan ke wujud semula?
Tidak.
10. Siapkan plastisin dan arahkan peserta didik untuk menekan hingga berubah bentuk. Guru juga bisa meminta peserta didik untuk membuat bentuk yang mereka sukai.
11. Letakkan semua benda ke dalam baskom (wadah) berukuran besar, lalu diamkan.
12. Buatlah tabel berikut di papan tulis dan minta peserta didik untuk menyalinnya di buku tugas masing-masing.

Benda	Ditekan	Digunting	Diremas	Di dalam wadah

13. Arahkan peserta didik untuk mengisi tabel sesuai hasil pengamatannya.

14. Ajak peserta didik membuat kesimpulan mengenai benda padat berdasarkan data dalam tabel.
15. Gunakan teks “Seperti apa bentuk dan sifat benda padat?” pada Belajar Lebih Lanjut di Buku Siswa sebagai alat bantu untuk penguatan konsep.



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan pada Buku Siswa.

1. Ambil 1 gelas air, tambahkan 1-2 tetes pewarna makanan, lalu tuangkan ke dalam botol plastik, lalu amati bentuk dan gerakan air.
2. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik, “Menurut kalian bagaimana bentuk air di dalam wadah ini.
Berbentuk seperti botol.
3. Ambil 1 gelas air yang sudah diberi pewarna makanan (yang berbeda dari warna tahapan no 2), lalu tuangkan ke gelas kaca/plastik, lalu amati bentuk dan gerakan air. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik, “Menurut kalian apa perbedaan bentuk air di antara kedua wadah ini (sambil menunjuk wadah di tahapan no 2 dan tahapan no 3).
4. Ambil 1 gelas air, lalu tuangkan ke wadah transparan, lalu amati bentuk dan gerakan air. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik, “Menurut kalian apa perbedaan bentuk air di antara ketiga wadah ini (sambil menunjuk wadah di tahapan no 2, 3 dan 4).
5. Beri tanda garis pada batas atas permukaan air di dalam botol.
6. Buang air dari wadah gelas dan wadah transparan, lalu pindahkan seluruh air dari botol ke gelas. Ajak peserta didik mengamati perubahan bentuknya.
7. Pindahkan kembali seluruh air dari gelas ke dalam botol, lalu ajak peserta didik mengamati ketinggian permukaan air pada botol. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik, “Apakah volume air di dalam botol ini berubah? Apakah ada perbedaan ketinggian permukaan air di dalam botol pada saat semula dengan saat ini.
8. Buang air pada wadah transparan, lalu ambil beras sebanyak 1 gelas kemudian tuangkan ke dalam wadah transparan. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik, “Menurut kalian bagaimana bentuk butiran beras yang ada di dalam wadah ini?”
Bentuk butiran beras akan tetap seperti butiran beras. Meskipun bentuk keseluruhan butiran beras akan mengisi setiap bagian kosong dalam wadah.
9. Ajak peserta didik untuk membuat prediksi mengenai sifat benda cair berdasarkan pengamatan ini. Berikan petunjuk seperti bagaimana bentuk benda cair? Apa yang membedakannya dengan benda padat? dsb.
10. Gunakan teks “Seperti apa bentuk dan sifat benda cair?” pada Belajar Lebih Lanjut di Buku Siswa sebagai alat bantu untuk siswa mengambil kesimpulan mengenai sifat benda cair.



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan alat dan bahan sesuai keterangan pada Buku Siswa. Direkomendasikan percobaan ini dilakukan secara individu.

1. Berikan pengarahan kegiatan percobaan yang akan dilakukan sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa.
2. Pandu peserta didik melakukan percobaan secara bertahap. Bimbing peserta didik melakukan pengamatan sebelum melanjutkan pada tahap selanjutnya.
3. Awasi penggunaan cutter/pisau saat melakukan langkah nomor 4 di Buku Siswa.
4. Ajak peserta didik untuk membuat prediksi mengenai sifat benda gas berdasarkan pengamatan ini. Berikan petunjuk seperti bagaimana bentuk benda gas? Apa yang membedakannya dengan benda padat dan cair? dsb.
5. Gunakan teks “Seperti Apa Bentuk dan Sifat Benda Gas?” pada Belajar Lebih Lanjut di Buku Siswa sebagai alat bantu untuk siswa mengambil kesimpulan mengenai sifat benda gas.



Lakukan Bersama

Setelah melakukan ketiga percobaan mengenai sifat benda, padat, cair, dan gas, guru dapat menggunakan Belajar Lebih Lanjut dan kegiatan berikut untuk memberikan pengulangan dan penguatan konsep kepada peserta didik.



Gambar 2.4

Siapkan 3 benda seperti pada gambar di tersebut. Lalu lakukan kegiatan tanya jawab.

1. Manakah di antara ketiga benda ini yang bentuknya akan berubah jika dipindahkan ke wadah yang lain?

Air di dalam wadah dan gas yang ada di dalam balon.

2. Manakah diantara ketiga benda ini yang volume nya akan berubah ketika dipindah?

Gas yang berada di dalam balon.

3. Bagaimana perbedaan karakteristik antara benda yang berwujud padat, cair dan gas?

Benda padat volume dan bentuknya tetap, benda cair bentuknya berubah namun volumenya tetap, benda berwujud gas bentuk dan volumenya berubah) Guru dapat menjawab pertanyaan ini sambil menunjukkan tabel ringkasan karakteristik benda berwujud padat, cair dan gas.

Pengajaran Topik C: Bagaimana Wujud Benda Berubah? (5 JP)

C.1 Apa Itu Mencair dan Membeku?



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan di Buku Siswa.
- Percobaan ini akan menggunakan api. Pastikan area cukup aman dan peserta didik selalu dalam pengawasan guru.
- Termometer yang dibutuhkan adalah termometer skala 100°C bukan termometer badan. Jika kesulitan, guru bisa mengajak peserta didik merasakan suhu udara di sekitar.

1. Lakukan kegiatan literasi pada narasi Topik C. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik dapat menceritakan pengalaman serupa dengan Banu.
2. Gali pemahaman awal peserta didik dengan istilah mencair atau meleleh.
3. Arahkan kegiatan percobaan sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa.
Bimbing peserta didik untuk melakukan pengamatan secara bertahap.
4. Lakukan diskusi berdasarkan hasil pengamatan peserta didik.
5. Gunakan Belajar Lebih Lanjut di C.1 sebagai alat bantu untuk penguatan konsep mencair dan membeku pada peserta didik.

C.2 Apa itu Menguap dan Mengembun?



Mari Mencoba



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan di buku siswa
- Percobaan ini akan menggunakan api. Pastikan area cukup aman dan peserta didik selalu dalam pengawasan guru.

1. Lakukan kegiatan narasi pada teks di C.2.
2. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik menceritakan pengalamannya melihat kabut, uap, dan sejenisnya.
3. Berikan pemaparan kepada siswa bahwa awan yang terlihat di langit sebenarnya adalah uap-uap air berbentuk gas yang berkumpul menjadi satu dan akan turun menjadi hujan.
4. Berikan pengantar kegiatan yang mengarahkan peserta didik memahami bentuk perubahan wujud zat dari cair ke gas (menguap) dan dari gas ke cair (mengembun)
5. Pandu peserta didik untuk melakukan percobaan seperti pada instruksi di Buku Siswa. Lakukan percobaan secara bertahap.



Tips: Jika ada keterbatasan alat dan bahan, lakukan percobaan dengan demonstrasi dari guru. Pastikan semua peserta didik dapat kesempatan mengamati.

6. Lakukan diskusi berdasarkan hasil pengamatan peserta didik.
7. Gunakan Belajar Lebih Lanjut di C.2 sebagai alat bantu untuk penguatan konsep menguap dan mengembun pada peserta didik.

C.3 Apa Itu Menyublim? dan Terdisposisi?



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan di Buku Siswa
- Sebaiknya percobaan dilakukan di tempat dengan sirkulasi udara yang bagus dan semua jendela dalam kondisi terbuka.
- Siapkan masker untuk masing-masing peserta didik.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks pada C.3.
2. Gali pengetahuan peserta didik mengenai kapur barus. Lanjutkan diskusi dengan bertanya apa yang terjadi pada kapur barus yang sudah lama? Apakah kapur barusnya habis? Kemana perginya kapur barus?
3. Berikan pengarahan untuk kegiatan percobaan ini sesuai instruksi pada buku siswa.
4. Catatan untuk percobaan ini:
 - a. **Percobaan ini akan menghasilkan gas kapur barus yang tidak boleh dihirup secara langsung. Sehingga penggunaan masker menjadi penting.**
 - b. **Pastikan peserta didik tidak mengangkan kaca arloji sehingga uap kapur barus tidak menyebar ke seluruh ruangan.**
 - c. **Jika mau mengamati kristal yang terbentuk, disarankan untuk dilakukan di luar ruangan.**
 - d. **Guru membawa kelas kimia yang masih ditutup kaca arloji ke luar. Biarkan gas dalam gelas mengalir ke luar terlebih dahulu sebelum mengajak peserta didik mengamati kristal yang terbentuk.**
5. Lakukan diskusi berdasarkan hasil pengamatan peserta didik.
6. Gunakan Belajar Lebih Lanjut di C.3 sebagai alat bantu untuk penguatan konsep menyublim pada peserta didik.

Kegiatan alternatif:

Jika tidak memungkinkan melakukan percobaan, ajak peserta didik melakukan pengamatan melalui video berikut. <https://www.youtube.com/watch?v=jX9pskbKSz0>.



Proyek Pembelajaran (5 JP)



Proyek Belajar

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Libatkan orang tua jika percobaan dilakukan di rumah. Jika di sekolah, pastikan peserta didik dalam pengamatan guru saat melakukan percobaan dengan api.
3. Berikan contoh bentuk laporan yang perlu disajikan kepada peserta didik.
4. Peserta didik akan melakukan presentasi untuk melaporkan hasil percobaannya.
5. Jenis kegiatan presentasi/penyajian dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Siswa mempresentasikan tugas
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

1. Menanyakan ke peserta didik wujud-wujud zat yang mudah ditemui di rumah.
2. Mengajak peserta didik bermain plastisin, *slime*, dan mendiskusikan wujud dari kedua benda tersebut.
3. Mengajak peserta didik mengamati embun di pagi hari, uap air yang mendidih, air yang membeku, es yang mencair, dan perubahan wujud lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengajak peserta didik memasak atau membuat kue lalu menanyakan wujud dari bahan-bahan yang digunakan, serta perubahan wujud yang terjadi selama proses memasak/membuat kue.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan



Mari Refleksikan

A.1 Apa Itu Massa?

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Ajukan pertanyaan: apakah semua yang ditimbang termasuk materi?

Ya.

2. Mengapa benda-benda tadi disebut materi?

Karena benda-benda itu memiliki massa dan dapat ditimbang.

3. Bagaimana dengan cahaya, apakah cahaya termasuk materi?

Tidak, karena cahaya tidak dapat ditimbang.

4. Apa hubungan antara massa dengan ukuran benda? Apakah benda yang ukurannya lebih kecil massanya selalu lebih kecil?

Benda yang ukurannya lebih besar biasanya memiliki massa yang lebih besar meskipun tidak selalu. Elaborasikan pemahaman tentang perbandingan antara massa kapas dengan batu yang lebih kecil namun lebih berat.

5. Bagaimana cara menentukan massa suatu benda?

Dengan cara menimbang menggunakan timbangan.



Mari Refleksikan

A.2 Apa itu Volume?

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian apa itu volume?

Volume adalah ukuran suatu benda yang berwujud cairan atau gas.

2. Berdasarkan yang sudah kalian pelajari di aktivitas sebelumnya, apa perbedaan antara volume dengan massa?

Volume adalah ukuran suatu benda yang berwujud cairan atau gas sedangkan massa adalah ukuran suatu benda yang berwujud padat.

3. Bagaimana cara menentukan volume suatu benda?

Volume benda diukur menggunakan gelas ukur atau pipet ukur.

Topik B: Memangnya Wujud Materi Seperti apa?



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa perbedaan antara batu/kayu/besi dengan kertas/karton, botol plastik dan plastisin?

Batu, kayu, besi sifatnya keras dan bentuknya sulit diubah. Sedangkan kertas/karton, botol plastik dan plastisin sifatnya lunak dan bentuknya mudah diubah.

2. Ketika batu/kayu/besi/kelereng dimasukkan ke dalam botol, apakah bentuknya berubah?

Tidak. Batu/kayu/besi/kelereng bentuknya tidak berubah ketika dimasukkan ke dalam botol.

3. Apakah benda padat bisa ditekan sehingga volumenya menjadi lebih kecil?

Tidak semua benda padat volumenya bisa dibuat menjadi lebih kecil.



Mari Refleksikan



Persiapan sebelum kegiatan:

- Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.
- Saat melakukan refleksi ini, ajak peserta didik untuk berinteraksi dan mengamati benda cair yang ada di dalam setiap wadah.

1. Menurut kalian, apakah ada perbedaan bentuk air pada botol plastik, gelas kaca/plastik dan wadah transparan?

Iya, di dalam botol air berbentuk botol. Di dalam gelas air berbentuk gelas. Di dalam wadah air berbentuk seperti wadah.

2. Apakah air memiliki bentuk yang tetap?

Tidak, bentuk air berubah-ubah sesuai wadahnya.

3. Apakah volume air berubah-ubah?

Tidak. Volume air tetap, meskipun bentuknya berubah-ubah.

4. Menurut pendapatmu, beras/pasir termasuk cairan atau padatan?

Beras termasuk padatan. Karena bentuk butiran beras tetap, tidak berubah-ubah meskipun berada di wadah yang berbeda-beda.



Mari Refleksikan



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan alat dan bahan sesuai keterangan pada Buku Siswa. Direkomendasikan percobaan ini dilakukan secara individu.

1. Berikan pengarahan kegiatan percobaan yang akan dilakukan sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa.
2. Pandu peserta didik melakukan percobaan secara bertahap. Bimbing peserta didik melakukan pengamatan sebelum melanjutkan pada tahap selanjutnya.
3. Awasi penggunaan cutter/pisau saat melakukan langkah nomor 4 di Buku Siswa.
4. Ajak peserta didik untuk membuat prediksi mengenai sifat benda gas berdasarkan pengamatan ini. Berikan petunjuk seperti bagaimana bentuk benda gas? Apa yang membedakannya dengan benda padat dan cair? dsb.
5. Gunakan teks “Seperti Apa Bentuk dan Sifat Benda Gas?” pada Belajar Lebih Lanjut di Buku Siswa sebagai alat bantu untuk siswa mengambil kesimpulan mengenai sifat benda gas.



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa hal menarik yang kamu temukan selama melakukan aktivitas ke-3?

Bervariasi.

2. apakah udara menempati ruang? Apa buktinya?

Iya, buktinya adalah balon dapat menggelembung. Bukti lainnya adalah udara dapat menggeser botol yang menghadap lubang.

3. apa perbedaan sifat antara benda berwujud padat, cair dan gas?

Benda berwujud gas tidak selalu dapat diamati, gas dapat mengalir, volume gas berubah-ubah.

Topik C: Bagaimana Wujud Benda Berubah?



Mari Refleksikan

C.1 Apa Itu Mencair dan Membeku?

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang terjadi ketika lilin dipanaskan menggunakan api?

Lilin jadi mencair ketika dipanaskan menggunakan api.

2. Mengapa lilin dan agar-agar dapat kembali menjadi padat setelah didiamkan?

Lilin menjadi padat kembali karena suhu di sekitar lilin kembali menjadi dingin setelah api dipadamkan.

3. Lalu apa yang terjadi ketika agar-agar yang padat dipanaskan lagi?

Agar-agar kembali menjadi cair

4. Menurutmu apa faktor kunci yang menyebabkan suatu benda bisa berubah menjadi cair atau pun berubah menjadi padat?

Panas atau kalor. Api merupakan sumber kalor. Jika suatu benda dipanaskan hingga temperatur tertentu benda itu bisa berubah wujud dari padat menjadi cair.



Mari Refleksikan

C.2 Apa itu Menguap dan Mengembun?

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang terjadi ketika air terus menerus dipanaskan?

Air akan menjadi panas dan lama kelamaan air akan mendidih.

2. Apa yang menyebabkan air dapat berubah wujud menjadi gas?

Kalor yang didapatkan dari api akan membuat air mendidih dan berubah wujud menjadi gas.

3. Menurutmu, jika pada tutup panci tidak diberikan es batu, apakah akan muncul air di permukaan tutup panci?

Akan tetap ada air di tutup panci, hanya saja jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jika diberikan es batu di atasnya.

4. Mengapa es bisa membuat uap air berubah wujud menjadi cair?

Karena es mendinginkan suhu di sekitarnya. Uap air akan berubah wujud menjadi cair ketika suhu lingkungan di sekitarnya lebih rendah.



Mari Refleksikan

C.3 Apa Itu Menyublim? dan Terdisposisi?

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang kalian amati ketika kapur barus dipanaskan?

Kapur barus mulai berubah wujud menjadi uap/gas.

2. Perhatikan kapur barus yang tadi dipanaskan, apakah ukurannya berubah?

Mengapa bisa berubah? Menurut kalian ke mana perginya kapur barus yang tadi dipanaskan?

Ukuran kapur barus menjadi lebih kecil. Hal ini terjadi karena kapur barus menguap.

3. Adakah zat yang menempel di permukaan tutup panci/kaca arloji? Menurutmu zat apakah itu?

Ada. Zat yang menempel pada tutup panci/kaca arloji adalah kapur barus.

4. Jika seandainya tidak diletakkan es pada tutup panci/kaca arloji, menurutmu apa yang akan terjadi?

Tidak akan ada kapur barus yang menempel pada bagian bawah tutup panci/kaca arloji.

5. Coba utarakan pendapat kalian, apa gunanya diletakkan es di atas tutup panci/kaca arloji?

Es digunakan untuk menurunkan temperatur di sekitar tutup panci/kaca arloji agar uap kapur barus berubah wujud kembali menjadi padat.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi laporan memuat: 1. Judul 2. Tujuan 3. Alat dan Bahan 4. Langkah percobaan 5. Hasil Pengamatan 6. Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan	Memenuhi 5 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1-2 kriteria yang diharapkan.
Pemahaman konsep	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan benar disertai bagan.	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan benar namun tidak disertai bagan.	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan 1-2 kesalahan	Tidak dapat menjelaskan konsep perubahan wujud yang terjadi

Kreativitas dan estika: 1. Memanfaatkan penggunaan bahan yang ada. 2. Siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan. 3. Tampilan laporan menarik, rapi, dan tersusun dengan baik.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Penyelesaian Masalah dan Kemandirian.	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



Uji Pemahaman

1. Kalian dan Shinta ingin membuat es dari jus mangga yang baru saja ia buat. Tetapi sayangnya Shinta kebingungan bagaimana caranya. Berdasarkan ilmu yang sudah kalian dapatkan setelah mempelajari bab ini, berikan saran pada Shinta, apa yang harus ia lakukan!
2. Kalian dan Shinta berhasil membuat es mangga!
 Kalian mengambil sepotong es mangga dan mulai menikmatinya.
 Tidak lama kemudian ibu Shinta memanggil dan meminta tolong Shinta untuk mengambil pakaian yang sedang dijemur. Shinta meletakkan es di dalam gelas yang ada di hadapan kalian.



Beberapa menit kemudian kalian melihat es mangga yang ada di gelas Shinta berubah menjadi cair. Shinta datang dan menangis karena esnya tidak padat lagi. Menurut kalian mengapa hal itu bisa terjadi? Coba jelaskan kepada Shinta mengapa bisa terjadi hal itu.

3. Ah, tidak! Kapur barus yang baru saja kalian beli terinjak dan hancur menjadi berbentuk serpihan dan serbuk.



Padahal kalian baru saja berjanji pada ibu kalian untuk membawakan kapur barus yang utuh. Sekarang serbuk kapur barus itu bercampur dengan pasir yang ada di tanah. Menurut kalian, apa yang harus dilakukan agar bisa memisahkan campuran kapur barus dari campuran pasir?

Kunci Jawaban

1. Jawaban bervariasi, namun secara umum untuk membuat jus mangga yaitu:
 - a. memasukkan jus mangga ke dalam wadah cetakan;
 - b. menyimpan jus mangga di dalam *freezer*.
2. Es jus mangga shinta jadi mencair lagi karena suhu di luar *freezer* jauh lebih tinggi dibandingkan suhu di dalam *freezer*. Akibatnya karena suhunya naik, maka es akan mencair dan berubah wujud menjadi cair
3. Untuk bisa memisahkan kapur barus dari campuran tanah, yang perlu dilakukan adalah menguapkan kapur barus dan mendinginkannya kembali menggunakan bantuan es.

Cara yang sama seperti pada percobaan di Topik C.3.



Ketika kapur barus dipanaskan, kapur barus akan berubah menjadi uap sedangkan tanah tidak akan berubah menjadi uap. Uap kapur barus akan mengenai tutup panci/kaca arloji yang dingin (akibat adanya es) dan akan berubah menjadi kapur barus padat.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 2.1**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!**Benda Mana yang Lebih Berat?**

Carilah dua buah benda yang ada di sekitar kalian. Mintalah bantuan kepada guru untuk membandingkan benda mana yang massanya lebih besar. Lalu, tuliskan hasil pengamatan pada buku tugas menggunakan format tabel berikut.

Massa		Benda Yang Lebih Berat	Benda Yang Lebih Ringan
Benda 1	Benda 2		

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 2.2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!**Berapa Volumennya?**

Bersama dengan teman-teman sekelas kalian, carilah bungkus kemasan minuman, botol minyak, oli, atau botol sirup yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian, carilah di bungkus kemasan itu angka yang diberi akhiran **mL** atau **L**. Laporkan hasilnya pada guru kalian.



Nilai

Paraf Orang Tua

Mengetahui
Kepala SDN 2 Rama Kelandungan,

ENI KUSFAJARIYAH,S.Pd
NIP.197105202006042015

Rama Kelandungan, Juli 2025
Guru Kelas 4

IDA YATU RAHMA, S.Pd
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Wijayanti lahir di Rama Kelandungan, 24 Januari 2002, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di desa Rama Kelandungan, Kecamatan Seputh Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Parmanto dan Ibu Tentrem dan memiliki satu adik laki-laki bernama Pebri Dwi Jayanto. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di Tk RA-Alamin Rama Kelandungan, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Rama Kelandungan, selanjutnya peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seputih Raman, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Raman dengan jurusan IPA. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2022.